

**PENGARUH KONFORMITAS TERHADAP KOHESI SOSIAL
PADA KOMUNITAS ORDA MALUKU AL-MULK MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Muh Yusuf Kumkelo

(16410239)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH KONFORMITAS TERHADAP KOHESI SOSIAL
PADA KOMUNITAS ORDA MALUKU AL-MULK MALANG**

S K R I P S I

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Muh Yusuf Kumkelo
NIM : 16410239

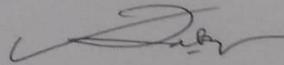
**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH KONFORMITAS TERHADAP KOHESI SOSIAL
PADA KOMUNITAS ORDA MALUKU AL-MULK MALANG
SKRIPSI

Oleh

Muh Yusuf Kumkelo
NIM : 16410239

Telah disetujui oleh :
Dosen Pembimbing



Yusuf Ratu Agung, MA.
NIP. 198010202015031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si.
NIP. 197611282002122001

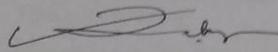
HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH KONFORMITAS TERHADAP KOHESI SOSIAL
PADA KOMUNITAS ORDA MALUKU AL-MULK MALANG

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 26 Juni 2023

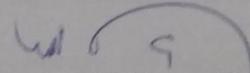
Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji



Yusuf Ratu Agung, MA.
NIP. 198010202015031002

Penguji Utama :



Dr. Mohammad Mahpur, M.Si
NIP. 197605052005012003

Sekretaris Penguji



Hamim, M. Pd. I
NIP. 19820507201802011209

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si.

NIP. 197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Muh Yusuf Kumkelo
NIM : 16410239
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul "**Pengaruh Konformitas terhadap Kohesi Sosial pada Komunita Orda Maluku Al-Mulk Malang**", adalah benar-benar hasil penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Malang, 12 Juni 2023
Yang menyatakan,



Muh Yusuf Kumkelo
NIM. 16410239

MOTTO

“HORMATILAH”

“IBUMU, IBUMU, IBUMU, KEMUDIAN AYAHMU”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sembari mengucapkan Alhamdulillah atas perjuangan yang telah dilakukan.

Penelitian ini saya persembahkan untuk

Kedua orang tua saya Ibunda Rabiah Sopalatu dan ayahanda Saleh Kumkelo untuk segala hal yang mereka perjuangkan yang bisa digambarkan dalam dimensi kertas persembahan ini dan tidak menuntut apa-apa kecuali menginginkan agar saya menjadi seseorang yang lebih baik.

Terima kasih

Kepada seluruh dosen yang telah membimbing dan memberikan ilmu bagi saya. Untuk kakak dan adik yang selalu menjadi penyemangat setelah kedua orang tua.

Untuk teman-teman semua yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu tapi selalu mendukung dan memberikan bantuan kepada saya.

Semoga Allah Swt senantiasa memberikan kesehatan dan kelancaran dalam segala urusan.

Terakhir untuk diri saya sendiri, terimakasih karena sudah bertahan dan berjuang sampai dititik ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata paling indah selain puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Kedua kalinya, Sholawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa dinantikan syafa'atnya di hari akhir.

Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi salah satu persyaratan kelulusan program studi S1 Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Perjalanan penyelesaian penelitian ini mengalami beragam rintangan baik secara internal maupun eksternal, namun berkat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, penelitian ini dapat diselesaikan. Selanjutnya ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada :

1. Prof. Zainuddin, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Rifa Hidayah, M. Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Zamroni, M. Si., selaku Ketua Jurusan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Yusuf Ratu Agung MA., selaku Dosen Pembimbing yang sabar dan ikhlas dalam membimbing proses penyelesaian penelitian ini.

5. Selly Candra Ayu, M.SI. selaku Dosen Wali yang telah memonitoring dan memberikan arahan akademik peneliti, serta membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini.
 6. Bapak/Ibu dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 7. Orang tua tercinta serta adik perempuan yang selalu mendukung dalam proses pengerjaan skripsi.
 8. Titin keliwou, Prasabda Taruna, Faza Faty, Imam Harun dan teman-teman uin malang serta keluarga malang yang mendoakan dan membantu proses pengerjaan skripsi ini.
 9. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi pada penyelesaian penelitian ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
- Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karena terbatasnya pengetahuan serta kemampuan peneliti, untuk itu peneliti sangat terbuka dengan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya penelitian ini.

Demikian, semoga karya penelitian ini dapat memberi manfaat bagi semua kalangan bidang Pendidikan. Aamiin

Malang, 12 Juni 2023

Peneliti

Muh Yusuf Kumkelo
NIM. 16410239

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kohesi Sosial	10
1. Pengertian Kohesi Sosial.....	10
2. Ciri-ciri Kohesi sosial	14
3. Aspek-aspek dalam Kohesi	17
4. Faktor yang Mempengaruhi Kohesi.....	19
5. Dimensi Kohesi	21
B. Konformitas	21
1. Pengertian Konformitas	21
2. Aspek-Aspek Konformitas.....	23
3. Hubungan antara Konformitas dan Kohesi soaial	26
4. Pengaruh konformitas terhadap kohesi sosial anggota komunitas orda Al-Mulk Malang.....	28

BAB III	32
METODE PENELITIAN	32
A. Rencana Penelitian	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian	33
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
D. Subjek Penelitian	35
E. Teknik Pengambilan Sampel	35
F. Uji Validitas dan Reliabel	40
1. Validitas	40
2. Uji Reliabilitas.....	41
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Data Penelitian	43
1. Gambaran Lokasi Penelitian	43
2. Waktu Dan Tempat	43
3. Jumlah Subjek Penelitian Beserta Alasan Menetapkan Jumlah Subjek.....	43
4. Prosedur Pengambilan Data Penelitian	43
5. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	44
1. Uji Asumsi	44
b Uji Linearitas.....	45
c Analisis Deskripsi Data.....	46
d Hasil Uji Pengaruh Konformitas terhadap Kohesi Sosial pada Mahasiswa Orda Al-Mulk Malang.....	48
C. Pembahasan	49
1. Tingkat Konformitas Pada Mahasiswa Orda Al-Mulk Malang.....	49
2. Tingkat Kohesi Sosial Mahasiswa Orda Al-Mulk Malang	52
3. Pengaruh Konformitas terhadap Kohesi Sosial Mahasiswa Orda Al-Mulk Malang	55
4. Analisis Hubungan Konformitas terhadap Kohesi Sosial Mahasiswa Orda Al-Mulk Malang.....	59

BAB V	59
PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64

ABSTRAK

Kumkelo, Muh Yusuf. 2023. Pengaruh Konformitas Terhadap Kohesi Sosial Komunitas Orda Al-Mulk Malang. Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Yusuf Ratu Agung, MA

Kata Kunci : Konformitas, Kohesi Sosial, Komunitas Orda Al-Mulk Malang

Komunitas adalah kelompok yang diwujudkan oleh beberapa orang yang memiliki iktikad serta tujuan yang sama. Komunitas pula merupakan suatu kelompok sosial yang menyatukan diri dalam masyarakat, kelompok yang terdiri dari sebagian orang yang mempunyai beberapa kesamaan dalam perihal keyakinan, kepercayaan, kebutuhan, atensi serta hobi sehingga menciptakan rasa nyaman dan aman dari setiap anggota komunitas tersebut.

Kohesi sosial sendiri merupakan suatu ketergantungan individu dengan kelompok yang berpegang teguh terhadap norma dan nilai umum pada kelompok atau lingkungan yang ada. Sedangkan konformitas sendiri terjadi ketika seseorang menampilkan perilaku tertentu karena setiap orang lain menampilkan perilaku tersebut, konformitas sebagai jenis pengaruh sosial yang menyebabkan individu mengubah sikap dan perilaku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 75 responden. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan skala dalam pengambilan datanya, yaitu dengan skala konformitas yang terdiri dari 12 item yang telah divalidasi dan skala kohesi sosial 18 item yang tervalidasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana yang di bantu dengan menggunakan *IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS0 VERSI 25*. Hasil yang di dapat dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh konformitas terhadap kohesi sosial.

Hasil analisis penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa tingkat konformitas anggota orda Al-Mulk Malang paling banyak berada pada kategori tinggi yaitu dengan presentase 72%. Sedangkan sedang untuk tingkat kohesi sosial anggota orda Al-Mulk Malang paling banyak juga ada pada kategori sedang dengan presentase 60% dari

total responden secara keseluruhan. Dan di ketahui bahwa secara simultan konformitas memberi pengaruh sebesar 18.6% terhadap perilaku kohesi sosial anggota orda Al-Mulk Malang

ABSTRACT

Kumkelo, Muh Yusuf. 2023. The Influence of Conformity on Social Cohesion of Orda Al-Mulk Community in Malang. Undergraduate Thesis, Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Supervisor: Yusuf Ratu Agung, MA

Keywords: Conformity, Social Cohesion, Orda Al-Mulk Community in Malang

A community is a group formed by several individuals who have the same intentions and goals. It is a social group that unites itself within society, consisting of individuals who share similarities in beliefs, values, needs, attention, and hobbies, thus creating a sense of comfort and security among community members.

Social cohesion, on the other hand, refers to the dependency of individuals on a group that adheres to the norms and common values within the group or environment. Conformity, on the other hand, occurs when an individual exhibits specific behaviors because they observe others displaying those behaviors. Conformity is a type of social influence that causes individuals to change their attitudes and behaviors to align with existing social norms.

This research adopts a quantitative method with a total of 75 respondents. The data collection technique used in this study was purposive sampling. The research employed scales to collect data, namely the conformity scale consisting of 12 validated items, and the social cohesion scale consisting of 18 validated items. Data analysis in this research utilized descriptive analysis and simple linear regression analysis with the assistance of IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) Version 25. The results obtained in this study indicate the influence of conformity on social cohesion.

The research findings show that the level of conformity among members of Orda Al-Mulk in Malang is predominantly categorized as high, with a percentage of 72%. Similarly, the level of social cohesion among members of Orda Al-Mulk in Malang is mostly categorized as moderate, with a percentage of 60% of the total respondents. It is also known that conformity has a simultaneous influence of 18.6% on the social cohesion behavior of Orda Al-Mulk members in Malang

الملخص

رسالة. بمالانج الملك أوردت مجتمع في الاجتماعي التماسك على الامتثال تأثير ٢٠٢٣. يوسف موه، كومكيو.
مالانج الحكومية الإسلامية إبراهيم مالك مولانا جامعة، النفس علم كلية، تخرج.

ماجستير، أغونغ راتو يوسف: المشرف

بمالانج الملك أوردت مجتمع، الاجتماعي التماسك، الامتثال: الرئيسية الكلمات

المجتمع في تتحد اجتماعية مجموعة وهو. والأهداف النية نفس لديهم أفراد عدة تشكلها مجموعة هو المجتمع، بالراحة شعورًا يخلق مما، مشابهة وهوايات واهتمامات واحتياجات وقيم ميول في يشتركون أفراد من تتألف المجتمع أعضاء بين والأمان.

العامية والقيم بالمعايير تلتزم التي المجموعة على الأفراد اعتماد إلى يشير، أخرى ناحية من، الاجتماعي التماسك السلوك هذا يظهرون الآخرين لأن معينًا سلوكًا الفرد يظهر عندما الامتثال يحدث بينما البيئة أو المجموعة داخل المعايير مع ليتماشى وسلوكهم مواقفهم يغيرون الأفراد يجعل الذي الاجتماعي التأثير من نوع هو الامتثال الحالية الاجتماعية

١٢ من يتكون الذي الامتثال مقياس وهو، البيانات لجمع مقياسًا الدراسة تستخدم. البيانات جمع في قصدية عينة هذه في البيانات تحليلات تستخدم. موثقا عنصرًا ١٨ من يتكون الذي الاجتماعي التماسك ومقياس، موثقا عنصرًا IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) مساعدة مع بسيط خطي انحدار وتحليل وصفيًا تحليلًا الدراسة على الامتثال تأثير وجود إلى الدراسة هذه في المستخلصة النتائج تشير. 25 الإصدار الاجتماعي التماسك.

كمستوى أساسي بشكل يصنف مالانج في الملك أوردت أعضاء بين الامتثال مستوى أن إلى البحث تحليل نتائج تشير أساسي بشكل مالانج في الملك أوردت أعضاء بين الاجتماعي التماسك مستوى يصنف، بالمثل. ٧٢٪ بنسبة، عالي بشكل ١٨.٦٪ بنسبة يؤثر الامتثال أن أيضًا المعروف ومن. المستجيبين إجمالي من ٦٠٪ بنسبة، متوسط كمستوى مالانج في الملك أوردت لأعضاء الاجتماعي التماسك سلوك على متزامن.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunitas merupakan kelompok individu yang memiliki ikatan sosial dan berinteraksi secara teratur berdasarkan nilai, tujuan, atau kepentingan yang sama. Komunitas dapat terbentuk di tingkat lokal, regional, nasional, atau bahkan global. Mereka dapat berpusat di sekitar wilayah geografis tertentu, minat atau hobi bersama, identitas budaya atau agama, atau tujuan bersama seperti pembangunan sosial atau advokasi.

Komunitas memiliki peran penting dalam kehidupan sosial manusia. Mereka menjadi tempat bagi individu untuk berinteraksi, berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta saling mendukung. Komunitas juga dapat menjadi sumber dukungan emosional, dukungan praktis, dan kesempatan kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Dalam komunitas, individu dapat memperoleh identitas dan rasa kepemilikan yang kuat. Mereka juga dapat membangun jaringan sosial yang luas, menciptakan kesempatan untuk pertumbuhan pribadi, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dunia di sekitar mereka.

Komunitas memiliki peran yang signifikan dalam membentuk identitas sosial, memenuhi kebutuhan sosial, dan mendorong pertumbuhan individu dan kolektif. Komunitas adalah kelompok yang diwujudkan oleh beberapa orang yang memiliki iktikad serta tujuan yang sama. Komunitas pula merupakan suatu kelompok sosial yang menyatukan diri dalam masyarakat, kelompok yang terdiri dari sebagian orang yang mempunyai beberapa kesamaan dalam perihal keyakinan, kepercayaan, kebutuhan, atensi serta hobi sehingga menciptakan rasa nyaman dan aman dari setiap anggota komunitas tersebut. Rogers dan Rogers dalam Moss dan

Tubs (2005) menyatakan komunitas merupakan suatu kelompok yang di dalamnya setiap anggota disatukan oleh persamaan visi serta misi dan tujuan. “Dalam ruang lingkup komunikasi, komunitas masuk ke dalam konteks komunikasi organisasi dimana individu yang bersama-sama, melalui suatu hirarki pangkat serta pembagian kerja berusaha mencapai tujuan tertentu”.

Suatu kelompok sosial tumbuh sebab terdapatnya kebutuhan sosial dasar individu. Sullivan (dalam Santrock, 2003) berpendapat semua orang mempunyai beberapa kebutuhan sosial dasar, juga termasuk kebutuhan kasih sayang (ikatan yang aman), teman yang menyenangkan, penerimaan oleh lingkungan sosial, serta keakraban. Kebutuhan sosial dasar ini mendorong seseorang untuk membuka diri serta menyesuaikan/membiasakan terhadap lingkungan sosial dan pada kesimpulannya jaringan sosial ataupun kelompok sosial tercipta.

Terdapat sebagian kelompok sosial orda Maluku di Malang yang tergabung dan di naungi oleh komunitas sosial Al-Mulk Malang dikarenakan memiliki kesamaan kebutuhan, hobi dan minat yang sama membuat mereka merasa senang, nyaman serta aman bergabung dengan komunitas sosial Al-Mulk Malang. Diikuti sekalipun terlepas dari perkumpulan kelompok sosial yang dibentuk oleh tiap daerah masing-masing. Bentuk perilaku akan kebutuhan sosial yang dicerminkan anggota orda dari keterikatan antar anggota dan keeratan hubungan mereka. Forsyth (2006) menyatakan bahwa kelompok yang kohesif mempunyai ciri-ciri antara lain, tiap-tiap anggota timbul keterdekatan sehingga dapat pengaruhi satu sama lain, rasa toleran, saling membagi, saling mendukung terutama dalam menghadapi masalah, keeratan hubungan, saling tergantung untuk tetap tinggal dalam kelompoknya, rasa saling percaya, timbul suasana yang nyaman, serta terdapatnya pemahaman selaku bagian dari kelompok.

Carron, Bray, & Eys (2002) mendefinisikan kohesivitas kelompok sebagai proses dinamis yang terlihat melalui kecenderungan kelekatan serta kebersatuan

kelompok dalam pemenuhan tujuan ataupun keputusan afeksi anggota kelompok. Kohesivitas tercipta apabila terdapatnya ketergantungan anantara anggota dalam kelompok untuk mencapai tujuan kelompok orda.

Forsyth (2006) mengatakan bahwa kohesivitas kelompok tercipta dari ikatan ataupun janjian pada anggota kelompok. Robbins dan Judge (2008) mendefinisikan kohesivitas kelompok sebagai tingkat ketertarikan antar anggota kelompok, sehingga bisa bertahan di dalamnya dengan menjadi seperti orang-orang di dalam kelompok tersebut. Anggota kelompok dengan kesamaan dalam satu kelompok tersebut akan menjadikan anggota satu dan anggota lainnya lebih kompak menjalankan kehidupan dalam kehidupan berkelompok.

Adanya kohesi dalam suatu kelompok membuat individu-individu yang tergabung dalam kelompok tersebut bersedia melakukan kegiatan yang sama dalam kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa individu akan melakukan apapun sesuai dengan kehendak kelompoknya, dengan kata lain perilaku atau sikap individu biasanya dipengaruhi oleh kelompok. Individu cenderung berperilaku dengan cara yang sama atau searah dengan teman sebayanya.

Carles dan De Paola (2000) percaya bahwa kohesi mencakup dua dimensi, yaitu kohesi sosial dan kohesi tugas. Kohesi sosial, keinginan untuk mengembangkan dan memelihara hubungan sosial dalam suatu kelompok, dan kohesi tugas, keinginan untuk bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan atau tugas. Tugas biasanya dikaitkan dengan berbagai spesialisasi yang diidentifikasi oleh kelompok.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anggota orda mampu beradaptasi dan menyatu dengan komunitas, serta perbedaan tiap kelompok dan individu yang sama. Selain itu beberapa anggota tidak mampu berfikir kritis, rasional, mengendalikan diri dalam mencapai tujuan yang sebenarnya. Untuk

mencapai suatu hubungan yang kohesif anggota kelompok dengan kelompoknya. Anggota Al-Mulk mempercayai kelompoknya dan berusaha bertahan dalam komunitas dengan saling tergantung untuk tetap tinggal di dalamnya. Mereka juga berusaha menjaga kekompakan, persatuan, serta hubungan kekeluargaan yang terjalin, seperti beberapa semboyan orang Maluku yaitu “ale rasa beta rasa”, “potong di kulit rasa di daging”, “Maluku satu darah”, “pele putus malintang pata”.

Fakta lain juga ditunjukkan anggota orda yang memiliki pemikiran stabil dan dewasa. Mereka lebih memilih menggunakan logika yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah serta isu yang sering terjadi. Mereka akan berusaha tidak terpengaruh orang lain ketika berada dalam kelompok dan mereka lebih menuruti apa yang menurut mereka lebih tepat dan benar. Anggota yang tidak mudah terpengaruhi atau anggota yang individualis mampu menyampaikan pendapatnya. Hubungannya mereka berjalan biasanya dan sewajarnya serta memiliki hubungan erat dengan anggota orda di kelompoknya. Fakta lain juga menunjukkan bahwa beberapa anggota orda yang berbaur dengan lingkungan sekitar atau kelompok, mereka berperilaku sopan dalam perkataan ataupun tindakan. Konformitas terjadi bila anggota kelompok cenderung mengikuti norma-norma yang ada dalam kelompok atau lingkungan individu berada.

Konformitas dapat dikonseptualisasikan sebagai kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan tindakan dan reaksi orang lain. Orang yang mendapat skor tinggi pada sifat ini biasanya mencari persetujuan dari orang lain dan sering aktif dalam mengembangkan persepsi yang akurat tentang lingkungan mereka dan bertindak berdasarkan persepsi tersebut (Cialdini & Goldstein, 2014).

Menurut Brehm & Kassin (1993), konformitas adalah kecenderungan seseorang untuk mengubah keyakinan, opini, atau perilaku agar sesuai dengan norma kelompok. Konformitas juga dapat didefinisikan sebagai sikap, perilaku, atau tingkah laku yang sesuai dengan norma kelompok, sehingga menjadi

harmonis dan sesuai dengan anggota kelompok (Baron & Byrne, 2005). Anggota ordo cenderung mengikuti aturan yang membentuk kelompok atau komunitas. Dari kondisi tersebut, konformitas mempengaruhi perilaku anggota ordo.

Myers (2012) mendefinisikan kohesi sebagai rasa 'kami', sejauh mana anggota suatu kelompok terhubung satu sama lain, misalnya karena ketertarikan timbal balik. Kohesi kelompok memperkuat integrasi. Semakin kohesif suatu kelompok, semakin besar kekuatan yang dimiliki kelompok tersebut atas anggotanya. Menurut Baron & Byrne (2005), tingkat ketertarikan individu terhadap suatu kelompok dan tingkat kekaguman terhadap kelompok tertentu. Tekanan untuk menyesuaikan diri cenderung meningkat.

Anggota dengan kohesi yang lebih tinggi terhadap komunitas cenderung memiliki dorongan yang lebih tinggi untuk mempertahankan kepercayaan, konsep, kebiasaan, dan pengaruh timbal balik dalam kelompok. Mereka percaya bahwa apa yang mereka lakukan dalam kelompok menambah rasa persatuan dan kenyamanan kelompok.

Park dan Lee (2005) menunjukkan bahwa ada dua bentuk dasar konformitas. Yang pertama adalah konformitas normatif. Pengaruh sosial normatif ini menimbulkan perubahan perilaku individu karena individu tersebut ingin memenuhi harapan kelompok agar tidak ditolak oleh kelompoknya. Kedua adalah integrasi informasi, dampak sosial dari informasi berdasarkan keinginan individu untuk merasa benar, dan individu akan mengandalkan kelompok sebagai sumber informasi.

Simandjuntak (1981) menjelaskan bahwa perilaku yang melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat di mana individu hidup adalah perilaku antisosial, dimana unsur antinormatif disebut delinkuen.

Menurut Wibowo (2013), konformitas adalah ketika seseorang menyesuaikan perilakunya agar selaras dengan norma kelompok. Sebagai anggota kelompok, individu berharap untuk diterima oleh kelompok, sehingga ia perlu menyesuaikan diri dengan norma yang ada dalam kelompok tersebut. Terkadang, kelompok dapat memberikan tekanan yang kuat pada individu untuk mengubah sikap dan perilakunya agar sesuai dengan standar kelompok.

Konformitas, seperti yang didefinisikan oleh Asch (1955), melibatkan peniruan perilaku yang diperlihatkan orang lain. Seringkali, konformitas bermanfaat karena memungkinkan individu beradaptasi dengan orang-orang di sekitar mereka dan mendapatkan wawasan tentang bagaimana bertindak dalam situasi tertentu.

Ketika sebuah kelompok yang terdiri dari setidaknya tiga orang meniru perilaku atau keyakinan satu sama lain, konformitas mungkin terjadi, tetapi tingkat konformitas dipengaruhi oleh karakteristik kelompok. Jika anggota kelompok yang mereka tiru tidak memiliki keyakinan atau perilaku yang sama, konformitas menurun. Ada dua kemungkinan alasan mengapa seseorang mungkin mematuhi suatu kelompok. Melupakan semua harapan penerimaan dan informasi penting dapat menyebabkan penolakan (Myers, 2012: 285) yang juga dibahas oleh Martin dan Hewstone (dalam Taylor, Peplau, Sears, 2009: 258). Pandangan mereka didukung secara luas bahwa konformitas disebabkan oleh dorongan untuk melakukan apa yang benar dan keinginan untuk diakui.

Di sisi lain, ada dua elemen kunci dalam dinamika kelompok yang ditemukan Asch (dalam Beran, et al, 2015) ketika meneliti bagaimana individu memproses informasi. Salah satunya adalah kecenderungan yang tampak bagi seorang individu untuk mengubah responsnya sendiri agar sesuai dengan respons kelompok. Bias konfirmasi seperti itu dimanifestasikan ketika kelompok menyajikan informasi yang tidak dapat diandalkan kepada individu. Pada dasarnya, penelitian ini menunjukkan bahwa individu mengadopsi sudut pandang

kelompok alih-alih mempertahankan sudut pandang awal mereka, yang mengarah pada kesesuaian yang ditunjukkan. Keanggotaan dalam suatu kelompok dapat dimotivasi oleh berbagai kebutuhan individu seperti keinginan untuk persahabatan, kepercayaan, dan kekaguman. Sangat penting untuk menyeimbangkan kebutuhan individu ini dengan pentingnya mempertahankan organisasi dalam kelompok.

Menurut penelitian Irmatus Saidah (2016:63), kelompok dengan kohesivitas yang lebih tinggi cenderung memiliki hubungan yang signifikan dengan konformitas. Penguatan konformitas, seperti dikemukakan Myers pada 2012, dipengaruhi oleh kohesi kelompok. Munculnya konformitas lebih menonjol dalam model yang menampilkan perilaku atau kepercayaan status yang lebih tinggi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Agung, dkk (2018:41) menunjukkan bahwa adanya kohesi sosial terdiri dari kekuatan yang berlaku pada anggota suatu kelompok untuk tinggal di dalamnya, dan dengan aktif berperan untuk kelompok dalam kelompok kompak, anggota ingin menjadi bagian dari kelompok, mereka biasanya suka satu sama lain dan hidup rukun serta bersatu dan setia di dalam mengejar tujuan kelompok. Kohesi sosial merupakan awal dan konsekuensi penting dari aksi kolektif sukses. Kohesi sosial menengahi formasi kelompok, produktivitas dan pemeliharaan.

Penelitian lain juga yang dilakukan Rovio, dkk (2009) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kinerja dalam aktivitas kelompok dan fenomena psikologis kelompok sosial seperti kohesi, konformitas, *groupthink*, dan polarisasi kelompok menunjukkan kohesi sosial yang tinggi. Selain itu, kebutuhan untuk mengevaluasi kinerja menurun karena tekanan untuk konform meningkat. Tekanan untuk konformitas, *groupthink*, dan polarisasi kelompok meningkat karena tingginya tingkat kohesi sosial yang dalam ini berkaitan dengan penurunan kinerja kelompok. Berdasarkan fenomena dan data yang telah di paparkan peneliti

diatas pada paragraph sebelumnya, menjadikan hal tersebut untuk dikaji ulang. Lebih spesifik lagi dengan karakteristik seperti itu bagaimana peran sesama anggota orda khususnya pada tiap kelompok yang berbeda, dalam perilaku yang mempengaruhi anggota kelompok. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “PENGARU KONFORMITAS TERHADAP KOHESI SOSIAL KOMUNITAS ORDA MALUKU AL-MULK”. Didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keselarasan dengan penelitian ini, peneliti ingin mengkaji ulang tentang pengaruh yang di miliki oleh konformitas anggota kelompok terhadap kohesisosial komunitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konformitas pada anggota komunitas orda?
2. Bagaimana kohesi sosial pada anggota komunitas orda
3. Apakah ada pengaruh antara konformitas dan kohesi sosial pada anggota komunitas orda?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang terdiri dari.

1. Untuk mengetahui tingkat konfirmatas anggota komunitas orda
2. Untuk mengetahui tingkat kohesi anggota komunitas orda

3. Untuk mengetahui pengaruh konformitas dan kohesi pada anggota komunitas orda

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah yang bermanfaat dalam bidang psikologi pada umumnya, khususnya psikologi perkembangan dan psikologi sosial terutama yang berkaitan dengan konformitas dan kohesi sosial.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk para keanggotaan organisasi dalam hubungan dengan lingkungan sosialnya agar menjadi lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kohesi Sosial

1. Pengertian Kohesi Sosial

Kohesi sosial merujuk pada keterikatan atau ketergantungan individu terhadap kelompok di mana mereka berada. Ini melibatkan individu yang mematuhi norma dan nilai umum yang ada dalam kelompok atau lingkungan tersebut. pada konteks ini, kohesi sosial mengacu pada bagaimana individu merasa terhubung dan berkomitmen terhadap kelompok atau masyarakat di sekitarnya. Individu yang memiliki kohesi sosial yang tinggi cenderung mematuhi norma, nilai-nilai, dan harapan yang ada dalam kelompok tersebut, serta berpegang teguh pada mereka.

Kohesi sosial penting dalam mempertahankan stabilitas dan keberlanjutan kelompok atau masyarakat. Ketika individu merasa terikat dengan kelompoknya dan mematuhi norma yang berlaku, hal ini dapat menciptakan rasa saling percaya, kerja sama yang efektif, serta keharmonisan dalam interaksi sosial. Sebaliknya, rendahnya kohesi sosial dapat menyebabkan perpecahan, konflik, dan ketidakstabilan dalam kelompok atau masyarakat

Kohesi sosial merupakan suatu ketergantungan individu dengan kelompok yang berpegang teguh terhadap norma dan nilai umum pada kelompok atau lingkungan yang ada.

Menurut Mitchell (1994) ada 3 karakteristik kohesi sosial, yaitu:

- a) Komitmen individu untuk norma dan nilai umum.
- b) Saling ketergantungan yang muncul karena adanya niat untuk berbagi (shared interest), dan
- c) Individu yang mengidentifikasi dirinya dengan grup tertentu (Mitchell Bruce. (1994)

Forrest dan Kearns menyatakan juga bahwa ranah-ranah kohesi sosial meliputi antara lain:

- a) Nilai-nilai bersama dan sebuah budaya warga (*civic culture*)
- b) Keteraturan sosial dan kendali sosial
- c) Solidaritas sosial
- d) Jejaring sosial dan modal sosial
- e) Kelekatan dan identifikasi pada tempat (*place attachment and identity*).

Pengertian ini masih bersifat sosiologis (sebagaimana kebanyakan studi tentang kohesi sosial) dan menjadi dasar pengukuran kohesi atau kerekatan sosial secara objektif. Bollen dan Hoyle melakukan studi tentang kohesi sosial pada (1990), memberikan wawasan berharga yang mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada. Mereka menekankan bahwa selain pengukuran objektif, penting untuk mempertimbangkan persepsi pribadi anggota kelompok saat menentukan tingkat kohesi. Persepsi ini berdampak baik pada perilaku individu maupun kelompok, menjadikannya konstruksi subjektif-psikologis kritis yang disebut “perceived cohesion” (Nisa, Afifatun & Juneman, 2012). Tidak dapat dipisahkan, masyarakat dan budaya merupakan entitas yang saling terkait. Sebagaimana unsur-unsur bumi saling berhubungan, demikian pula unsur-

unsur budaya. Di antaranya dapat dicantumkan bahasa, organisasi sosial, seni, ilmu pengetahuan, teknologi, agama, dan ekonomi. Berinteraksi satu sama lain, masing-masing entitas ini akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh yang lain. Jika salah satunya berubah, maka akan berdampak pada yang lain. Selanjutnya, dalam setiap elemen budaya terdapat tiga manifestasi yang berbeda: objek, aktivitas, dan ide.

Mubyanto dkk (1992) menjelaskan bahwa masyarakat terdiri dari sekelompok manusia yang terikat oleh sistem nilai tertentu. Hubungan antara manusia atau anggota masyarakat ditandai dengan adanya kohesi sosial yang kuat. Setiap manusia memiliki unsur-unsur budaya yang membentuk identitasnya dalam masyarakat. Oleh karena itu, perubahan dalam salah satu unsur budaya dapat mempengaruhi kohesi sosial masyarakat secara keseluruhan.

Kohesi sosial merujuk pada kekuatan yang mempengaruhi anggota masyarakat atau kelompok untuk tetap bersama dan aktif berperan dalam mempertahankan kelompok yang kompak. Anggota yang merasa ingin menjadi bagian dari kelompok cenderung memiliki perasaan positif satu sama lain dan hidup secara harmonis, bersatu dan setia dalam mencapai tujuan kelompok. Kohesi sosial berperan sebagai awal dan konsekuensi penting dari keberhasilan aksi kolektif. Faktor kohesi sosial mempengaruhi pembentukan kelompok, produktivitas, serta pemeliharannya.

Kohesi sosial meliputi perasaan kebersamaan (*sense of belonging*), kepercayaan sosial (*social trust*), kepercayaan sosial (*social trust*), dan kerjasama timbal balik (*generalised reciprocity and cooperation*), serta keharmonisan sosial (*social harmony*) (Harpham, Grant, & Thomas, 2002). Dalam kaitannya dengan kesehatan jiwa, penelitian ini juga mendukung temuan Berry dan Welsh (2010) yang menyatakan bahwa kohesi sosial sebagai unsur

dari modal sosial (*social capital*) mempengaruhi kesehatan secara keseluruhan, khususnya kesehatan mental. Hubungan ini tidak terpengaruh oleh variabel jenis kelamin, usia, status indigenus, pendidikan, gaji, tinggal sendiri, kemiskinan, dan variable lainnya (Nisa, Afifatun & Juneman, 2012).

Konsep kohesi sosial merujuk pada kondisi di mana setiap elemen sosial dalam masyarakat berfungsi memberikan standar norma bagi kehidupan bersama. Etimologis, kohesi berarti kemampuan kelompok untuk menyatu. Pada konteks kohesi sosial saat ini, dapat didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi anggotanya, termasuk dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Durkheim mengemukakan bahwa melalui kohesi sosial, solidaritas sosial baik secara mekanis maupun organik, telah membawa masyarakat pada puncak tertinggi peradaban.

Kata kohesi secara etimologi merujuk pada kemampuan suatu kelompok untuk menyatu, dan kohesi sosial merupakan hasil dari hubungan antara individu dan lembaga dalam suatu masyarakat. Konsep kohesi sosial pertama kali diperkenalkan oleh Emile Durkheim dalam tesisnya. Menurutnya, ada solidaritas mekanik yang ditandai dengan adanya tokoh-tokoh kuat dalam masyarakat, dan solidaritas organik yang ditandai dengan saling ketergantungan antar individu yang membentuk kohesi sosial dengan sendirinya.

Definisi lainnya tentang kohesi sosial didasarkan pada keterikatan masyarakat yang terbentuk dengan sendirinya, tanpa disadari, sehingga tercipta kohesi sosial. Ada juga definisi yang berdasarkan pada persamaan nilai dan rasa memiliki, menjelaskan bahwa kohesi sosial tercipta karena adanya persamaan nilai, tantangan, dan kesempatan yang setara, didasarkan pada harapan dan

kepercayaan yang sama. Definisi terakhir didasarkan pada kemampuan untuk bekerja sama dalam suatu entitas yang menghasilkan kohesi sosial.

Kohesi sosial bukanlah suatu konsep yang diciptakan secara teknis, tetapi lebih merupakan interpretasi yang didasarkan pada pengalaman empiris yang dialami oleh pelaku dalam lembaga yang termotivasi oleh rasa tanggung jawab untuk mencari solusi dari konflik yang terjadi di masyarakat. Kohesi sosial juga terfokus pada tujuan politik, di mana tujuan politik saat ini menekankan pada upaya pemenuhan hak individual seperti hak sipil dan politik, serta hak ekonomi dan sosial.

Namun, kohesi sosial tidak terjadi secara alami atau natural, melainkan merupakan hasil dari hubungan antara individu dengan lembaga atau institusi dalam suatu aturan yang diakui oleh komunitas tertentu. Oleh karena itu, aturan main yang berlaku dalam kohesi sosial berasal dari komunitas tersebut untuk lingkungan di dalamnya.

2. Ciri-ciri Kohesi sosial

Kohesi kelompok, yaitu perasaan bahwa orang bersama-sama dalam suatu kelompok. Leon Festinger memberikan definisi kohesi kelompok sebagai kekuatan yang memelihara dan menjaga anggota dalam kelompok.

Menurut Faturochman, sebuah kelompok dianggap kohesif jika memenuhi beberapa karakteristik berikut:

- a) Setiap anggota memiliki komitmen tinggi terhadap kelompoknya.
- b) Interaksi di dalam kelompok didasarkan pada kerjasama, bukan persaingan.

- c) Kelompok memiliki tujuan yang saling terkait satu dengan lainnya dan sesuai dengan perkembangan waktu tujuan yang dirumuskan meningkat.
- d) Terdapat ketertarikan antar anggota sehingga terbentuk relasi yang menguatkan jaringan relasi di dalam kelompok.

Kohesi sosial terjadi bila individu mudah beradaptasi dan aktif dalam melakukan tugas kelompok serta mengikuti norma dan nilai yang ada dalam kelompok. Kemudian menurut Berg dan Landreth (dalam Hermaini dkk, 2016:2019) mengemukakan bahwa individu yang menjadi anggota kelompok yang kohesif menunjukkan perilaku antara lain:

- a) Lebih produktif karena berpartisipasi aktif dalam mengelolah kelompok dan memiliki visi untuk mencapai tujuan kelompok.
- b) Tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh negative dari luar kelompok.
- c) Lebih terbuka terhadap pengaruh anggota lain.
- d) Mampu mengungkapkan hal-hal yang lebih pribadi, dan
- e) Lebih mampu mengekspresikan perasaan negatif dan mengikuti
- f) norma-norma kelompok.

Kohesivitas kelompok memang berhubungan dengan kepuasan kelompok, rasa aman dan terlindunginya anggota kelompok, serta komunikasi yang efektif di dalam kelompok. Hal ini dapat memudahkan terjadinya konformitas dan penegakan norma dalam kelompok, serta mengurangi toleransi terhadap perilaku devian yang dapat mengganggu keharmonisan kelompok.

Menurut Hermaini dkk (2016) menjelaskan ciri-ciri dari kohesivitas kelompok adalah sebagai berikut:

- a) Tingkat kepuasan makin besar. Kohesivitas kelompok erat hubungannya dengan kepuasan anggota kelompok, makin kohesif kelompok makin besar tingkat kepuasan anggota kelompok. (Gitosudarmo dan Sudita dalam Arninda dan Safitri, 2010)
- b) Anggota merasa aman dan terlindungi. Kelompok yang kohesif anggota merasa aman dan terlindungi, sehingga komunikasi menjadi bebas, dan lebih terbuka. (Gitosudarmo dan Sudita dalam Arninda dan Safitri, 2010)
- c) Komunikasi yang efektif. Kelompok yang kohesif anggota merasa aman dan terlindungi, sehingga komunikasi menjadi bebas, dan lebih terbuka. (Gitosudarmo dan Sudita dalam Arninda dan Safitri, 2010)
- d) Makin mudah terjadi konformitas.
- e) Pada norma kelompok dan makin tidak toleran pada devian.

Dapat disimpulkan bahwa kohesivitas yang tinggi apabila memiliki ciri-ciri tingkat kepuasan pada kelompok semakin besar, memiliki komitmen anggota yang tinggi, kerjasama yang baik antar anggota, mempunyai tujuan pada kelompok, ketertarikan antar anggota, produktif di dalam kelompok, komunikasi yang efektif.

Komunikasi yang efektif merupakan karakteristik kelompok yang kohesif. Hal ini disebabkan oleh anggota kelompok yang merasa aman dan terlindungi sehingga komunikasi menjadi bebas dan lebih terbuka. Selain itu, kelompok yang kohesif juga cenderung lebih mudah untuk melakukan

konformitas terhadap norma kelompok dan kurang toleran terhadap perilaku devian yang bertentangan dengan norma kelompok.

3. Aspek-aspek dalam Kohesi

Ketertarikan individu pada tugas kelompok, ketertarikan individu pada kelompok secara sosial, kesatuan kelompok dalam tugas, dan kesatuan kelompok secara sosial. Aspek-aspek ini menggambarkan daya tarik individu pada tujuan dan kinerja kelompok, perasaan penerimaan personal dan interaksi sosial dengan kelompok, persepsi tentang kedekatan, ketertutupan, dan ikatan dalam kelompok sebagai keseluruhan dari tujuan kelompok, serta persepsi tentang kedekatan dan ikatan dalam kelompok sebagai keseluruhan unit sosial.

Definisi empat aspek kohesivitas kelompok oleh Carron dkk (2002) adalah seperti yang disebutkan, yaitu ketertarikan individu pada tugas kelompok, ketertarikan individu pada kelompok secara sosial, kesatuan kelompok dalam tugas, dan kesatuan kelompok secara sosial. Hal ini penting untuk dipahami dalam konteks peningkatan kohesivitas dan efektivitas kelompok, karena aspek-aspek ini saling berhubungan dan saling memengaruhi dalam membentuk hubungan sosial dan tujuan kelompok yang kuat.

Carron, dkk (2002) mengemukakan bahwa ada empat aspek kohesivitas kelompok, yaitu:

- a) Ketertarikan individu pada tugas kelompok (*individual attractions to the grouptask*) adalah daya tarik individu terhadap tujuan kelompok dan kinerja kelompok. Memiliki tujuan terhadap kelompok secara individu. Ketika dalam kelompok, anggota kelompok tersebut memiliki kenyamanan untuk mencapai tujuan dan keberhasilan kelompok.

- b) Ketertarikan individu pada kelompok secara sosial (*Individual attractions to the group-social*) adalah perasaan setiap anggota kelompok tentang penerimaan personal seseorang dan interaksi sosial dengan kelompok. Ketika dalam kelompok mengadakan agenda rutin untuk berkumpul bersama, maka anggota tersebut memiliki rasa nyaman untuk hadir dalam agenda tersebut.
- c) Kesatuan kelompok dalam tugas (*Group intregation-task*) adalah persepsi individu tentang kedekatan, ketertutupan dan ikatan dalam kelompok sebagai keseluruhan dari tujuan kelompok. Anggota kelompok memiliki penilaian yang sama bahwa kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam rangka mencapai tujuan kelompok.
- d) Kesatuan kelompok secara sosial (*Group intregation-social*) adalah persepsi individu tentang kedekatan dan ikatan dalam kelompok sebagai keseluruhan unit sosial. Ketika dalam kelompok, anggota kelompok melihat kelompok sebagai sarana interaksi yang menumbuhkan kenyamanan dan lebih dari tempat mencapai tujuan kelompok tersebut.

Aspek-aspek tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kohesi sosial dalam suatu kelompok atau masyarakat. Ketertarikan individu pada tugas kelompok menunjukkan bahwa individu merasa terlibat dalam pencapaian tujuan bersama dan memiliki motivasi untuk bekerja sama. Ketertarikan individu pada kelompok secara sosial menggambarkan rasa keterikatan dan identitas individu pada kelompok sebagai lingkungan sosial yang memberikan rasa aman dan dukungan sosial.

Kesatuan kelompok dalam tugas dan kesatuan kelompok secara sosial menunjukkan adanya harmoni dan koordinasi dalam tugas dan hubungan sosial

antar anggota kelompok, yang membantu menciptakan rasa solidaritas dan persatuan dalam mencapai tujuan kelompok. Persepsi tentang kedekatan, ketertutupan, dan ikatan dalam kelompok sebagai keseluruhan dari tujuan kelompok dan persepsi tentang kedekatan dan ikatan dalam kelompok sebagai keseluruhan unit sosial mencerminkan adanya rasa saling percaya, saling menghormati, serta kesetiaan dalam kelompok, yang dapat meningkatkan kohesi sosial dalam kelompok.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kohesi

McShane & Glinow (2003) mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi kohesivitas kelompok, yaitu:

- a) Kesamaan: Kelompok yang homogen akan lebih kohesif daripada kelompok yang heterogen. Anggota kelompok yang memiliki latar belakang yang sama membuat mereka lebih mudah bekerja secara objektif dan menjalankan peran dalam kelompok.
- b) Ukuran: Kelompok yang berukuran kecil akan lebih kohesif daripada kelompok yang berukuran besar karena lebih mudah untuk beberapa orang dalam kelompok mencapai tujuan bersama dan melakukan aktivitas.
- c) Interaksi: Kelompok akan lebih kohesif jika anggota kelompok berinteraksi secara berulang.
- d) Penyelesaian Masalah: Kelompok yang kohesif akan bekerja sama untuk mengatasi masalah yang muncul.

- e) Keberhasilan: Kohesivitas kelompok meningkat ketika kelompok berhasil mencapai level keberhasilan. Anggota kelompok lebih mendekati keberhasilan daripada kegagalan.
- f) Tantangan: Kelompok yang kohesif akan menerima tantangan beban kerja yang diberikan dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, menganggapnya sebagai tantangan bukan masalah.

Menurut Catwright dan Zander, dalam Sugiyarta, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi kohesi kelompok, yaitu:

- a) Potensi: Potensi kelompok yang memberi pengaruh terhadap individu juga mempengaruhi kohesi kelompok. Jika kelompok memiliki potensi yang besar, seperti sumber daya dan keahlian yang baik, maka kohesi kelompok akan meningkat.
- b) Motif: Motif yang mendasari keanggotaan dalam kelompok juga mempengaruhi kohesi kelompok. Jika anggota bergabung dalam kelompok dengan motif yang sama, seperti tujuan yang jelas, maka kohesi kelompok akan meningkat.
- c) Harapan: Harapan anggota terhadap kelompok juga mempengaruhi kohesi kelompok. Jika anggota memiliki harapan yang sama terhadap kelompok, seperti mendapatkan manfaat yang seimbang dari kelompok, maka kohesi kelompok akan meningkat.
- d) Penilaian: Penilaian individu terhadap hasil yang diperoleh dari kelompok juga mempengaruhi kohesi kelompok. Jika anggota merasa puas dengan hasil yang diperoleh dari kelompok, maka kohesi kelompok akan meningkat.

5. Dimensi Kohesi

Forsyth (1999) mengemukakan bahwa ada empat dimensi kohesivitas kelompok, yaitu :

- a) Kekuatan sosial Keseluruhan dari dorongan yang dilakukan oleh individu dalam kelompok untuk tetap berada dalam kelompoknya. Dorongan yang menjadikan anggota kelompok selalu berhubungan. Kumpulan dari dorongan tersebut membuat mereka bersatu.
- b) Kesatuan dalam kelompok Perasaan saling memiliki terhadap kelompoknya dan memiliki perasaan moral yang berhubungan dengan keanggotaannya dalam kelompok. Setiap individu dalam kelompok merasa kelompok adalah sebuah keluarga, tim dan komunitasnya serta memiliki perasaan kebersamaan.
- c) Daya tarik Daya tarik merupakan properti kelompok yang berasal dari jumlah dan kekuatan sikap positif antara anggota kelompok.

B. Konformitas

1. Pengertian Konformitas

Menurut Sears (1994), konformitas terjadi ketika seseorang menampilkan perilaku tertentu karena setiap orang lain menampilkan perilaku tersebut, sedangkan ketaatan atau kepatuhan terjadi ketika seseorang menampilkan perilaku tertentu karena ada tuntutan meskipun mereka lebih suka tidak menampilkannya. Konformitas merupakan bentuk khusus dari ketaatan, yang dilakukan karena adanya tekanan kelompok,

tetapi sebenarnya konformitas harus dipandang secara terpisah sebagai gejala penting. Baron (2005) mendefinisikan konformitas sebagai jenis pengaruh sosial yang menyebabkan individu mengubah sikap dan perilaku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada.

Davidoff (1991) menyatakan bahwa konformitas adalah perubahan perilaku dan/atau sikap sebagai akibat dari tekanan yang bisa nyata atau tidak nyata. Namun, konformitas sangat sulit untuk dinilai karena seseorang dapat konform dengan hal tertentu dalam situasi tertentu tetapi dapat berubah dalam situasi lain. Sementara itu, Myers (2012) mendefinisikan konformitas sebagai perubahan dalam perilaku atau keyakinan yang terjadi karena tekanan kelompok, baik yang nyata maupun hanya berdasarkan imajinasi. Yusuf (2009) juga sependapat bahwa konformitas adalah kecenderungan seseorang untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai kebiasaan, kegemaran, atau keinginan orang lain, terutama teman sebaya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konformitas terjadi ketika seseorang merubah perilaku atau keyakinannya sebagai hasil dari tekanan yang datang dari lingkungannya, baik nyata maupun tidak nyata.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dijelaskan, peneliti menyimpulkan bahwa konformitas adalah pengaruh sosial yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Konformitas bisa terjadi karena tekanan dari kelompok atau lingkungan, baik yang nyata maupun tidak nyata, dan bisa memengaruhi sikap, keyakinan, maupun perilaku seseorang. Namun, konformitas juga sangat sulit untuk dinilai karena bisa terjadi dalam situasi tertentu dan berubah dalam situasi lain. Dengan demikian, untuk memahami konformitas, diperlukan pengamatan yang cermat dan pemahaman yang mendalam terhadap konteks sosial yang mempengaruhinya.

2. Aspek-Aspek Konformitas

Menurut Davidoff (1991) aspek konformitas terbagi menjadi empat macam yaitu :

a. Relat dan menerima

Seseorang melakukan sesuatu atas dasar kesadarannya sendiri tanpa dipaksa orang lain.

b. Relat tetapi tidak menerima

Seseorang relat melakukan sesuatu tetapi sebenarnya orang tersebut kurang dapat menerima hal itu

c. Tidak relat tetapi menerima

Seseorang dapat menerima segala sesuatu yang diperintahkan kepadanya tetapi orang tersebut enggan melakukannya

d. Tidak relat maupun manerima

Seseorang tidak relat dan tidak mau menerima sesuatu yang ditujukan kepadanya.

Myers (2012) mengemukakan bahwa ada 3 macam aspek konformitas yaitu :

a. Pemenuhan

Konformitas yang termasuk pada beraksai dalam persetujuan dengan permintaan tersirat maupun tersurat sementara pribadi tidak setuju

b. Kepatuhan

Bertindak sesuai dengan perintah atau petunjuk langsung

c. Penerimaan

Konformitas yang melibatkan baik bertindak dan meyakini agar sesuai dengan tekanan sosial.

Wiggins (1994) menyatakan bahwa ada 2 aspek dalam konformitas yaitu :

a. Kepatuhan

Seseorang mengikuti kelompok yang diinginkan atau diharapkan tetapi hanya untuk mendapatkan imbalan atau pujian yang kelompok tawarkan dan untuk menghindari hukuman, celaan yang mungkin diberikan jika tidak dikerjakan

b. Internalisasi

Terjadinya internalisasi dalam konformitas ketidakhadiran anggota kelompok lebih dianggap sesuai dengan pemikiran dan tindakan kelompok yang hadir.

Berdasarkan beberapa teori yang telah disebutkan sebelumnya, para peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek konformitas terdiri dari kerelaan (*compliance*), kepatuhan (*obedience*), dan penerimaan (*acceptance*). Kerelaan merujuk pada perilaku yang dilakukan karena adanya tekanan sosial atau permintaan, meskipun sebenarnya individu tersebut tidak sepenuhnya setuju dengan perilaku tersebut. Kepatuhan merujuk pada perilaku yang dilakukan karena adanya perintah atau otoritas, yang dapat berupa tekanan sosial atau hukuman. Penerimaan merujuk pada perilaku yang

dilakukan karena individu sepenuhnya memahami dan menerima nilai atau norma yang diadopsi oleh kelompok sosial tertentu.

Baron & Byrne (2005: 62-63) membagi konformitas menjadi dua aspek yaitu:

a. Sosial Normatif

Aspek ini dikenal dengan pengaruh sosial normative (*normative social influence*) adalah keinginan agar disukai. Alasan kedua dari konformitas adalah keinginan agar diterima secara sosial. Pada aspek ini mengungkapkan adanya Perbedaan atau penyesuaian persepsi, keyakinan maupun tindakan individu karena mengharapkan penghargaan positif kelompok agar memperoleh persetujuan, disukai dan terhindar dari penolakan.

b. Sosial Informatif

Aspek ini dikenal dengan pengaruh sosial informative (*informational social influence*). Aspek ini didasarkan pada kecenderungan individu untuk bergantung pada orang lain sebagai sumber informasi tentang berbagai aspek dunia sosial karena minimnya informasi yang dimiliki oleh individu tersebut. Pada aspek ini individu merubah atau menyesuaikan persepsi, keyakinan maupun perilaku individu karena percaya terhadap informasi yang dianggap bermanfaat yang berasal dari kelompok sosial.

Fenisi yang diberikan oleh baron & byrne (2015) tentang konformitas membaginya menjadi dua aspek, yaitu sosial normatif dan sosial informatif. Aspek sosial normatif berhubungan dengan keinginan individu untuk disukai dan diterima secara sosial oleh kelompok. Dalam hal ini, individu cenderung mengikuti norma-norma sosial yang ada

dalam kelompok untuk menghindari penolakan atau konsekuensi negatif sosial.

Sementara itu, aspek sosial informatif berkaitan dengan kecenderungan individu untuk bergantung pada orang lain sebagai sumber informasi tentang dunia sosial. Dalam situasi yang tidak jelas atau ambigu, individu mungkin mengamati dan mengikuti tindakan atau pendapat orang lain sebagai petunjuk tentang cara yang tepat untuk bertindak atau berpikir.

Konformitas dapat terjadi karena pengaruh salah satu atau kedua aspek tersebut. Individu dapat merasa dorongan untuk sesuai dengan norma kelompok agar diterima atau mengikuti perilaku orang lain untuk memperoleh informasi tentang apa yang dianggap benar atau tepat dalam situasi tertentu. Dalam memahami dua aspek konformitas ini, kita dapat memahami bahwa keputusan untuk mengikuti atau menyesuaikan diri dengan kelompok bisa dipengaruhi oleh keinginan untuk diterima sosial dan juga oleh kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang relevan dari orang lain.

3. Hubungan antara Konformitas dan Kohesi sosial

Semakin kohesif suatu kelompok, semakin besar kekuatan yang dimilikinya terhadap anggotanya (Myers, 2012). Anggota kelompok merasakan tekanan konformitas yang sama untuk berbicara, bertindak, dan berpenampilan seperti anggota lain dalam kelompok (Contrada, dkk, 2000).

Dalam eksperimen yang dilakukan oleh Berkowitz, Lott, dan Sakurai (dalam Myers, 2012), ditemukan bahwa anggota kelompok yang merasa

tertarik dengan kelompok tersebut akan lebih responsif terhadap pengaruhnya. Menurut Cullum & Harton (2007), konformitas yang dipengaruhi oleh kohesi juga muncul di asrama sekolah, di mana sikap para pelajar seiring berjalannya waktu menjadi semakin mirip dengan pelajar lain yang tinggal berdekatan dengan mereka.

Peneliti menyimpulkan bahwa Semakin kohesif suatu kelompok, semakin besar kekuatan yang dimilikinya terhadap anggotanya. Artinya, ketika anggota kelompok merasa terikat satu sama lain dan memiliki ikatan yang kuat, kelompok tersebut memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memengaruhi anggotanya. Anggota kelompok merasakan tekanan konformitas yang sama untuk berbicara, bertindak, dan berpenampilan seperti anggota lain dalam kelompok. Ini berarti ada dorongan kuat bagi anggota kelompok untuk sesuai dengan norma dan harapan yang ada dalam kelompok, sehingga mereka cenderung menyesuaikan diri dengan perilaku dan pandangan yang serupa. Hal yang sama juga di sampaikan dalam eksperimen yang dilakukan oleh Berkowitz, Lott, dan Sakurai, ditemukan bahwa anggota kelompok yang merasa tertarik dengan kelompok tersebut akan lebih responsif terhadap pengaruhnya. Ini menunjukkan bahwa ketertarikan dan keterikatan emosional terhadap kelompok dapat mempengaruhi sejauh mana seseorang akan merespon dan mengikuti pengaruh yang diberikan oleh anggota lain.

Konformitas yang dipengaruhi oleh kohesi juga terjadi di asrama sekolah. Pada konteks ini, sikap para pelajar cenderung menjadi semakin mirip dengan pelajar lain yang tinggal berdekatan dengan mereka seiring berjalannya waktu. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kedekatan fisik dan interaksi sehari-hari dapat mempengaruhi tingkat konformitas antara individu-individu dalam suatu kelompok.

4. Pengaruh konformitas terhadap kohesi sosial anggota komunitas orda

Al-Mulk Malang

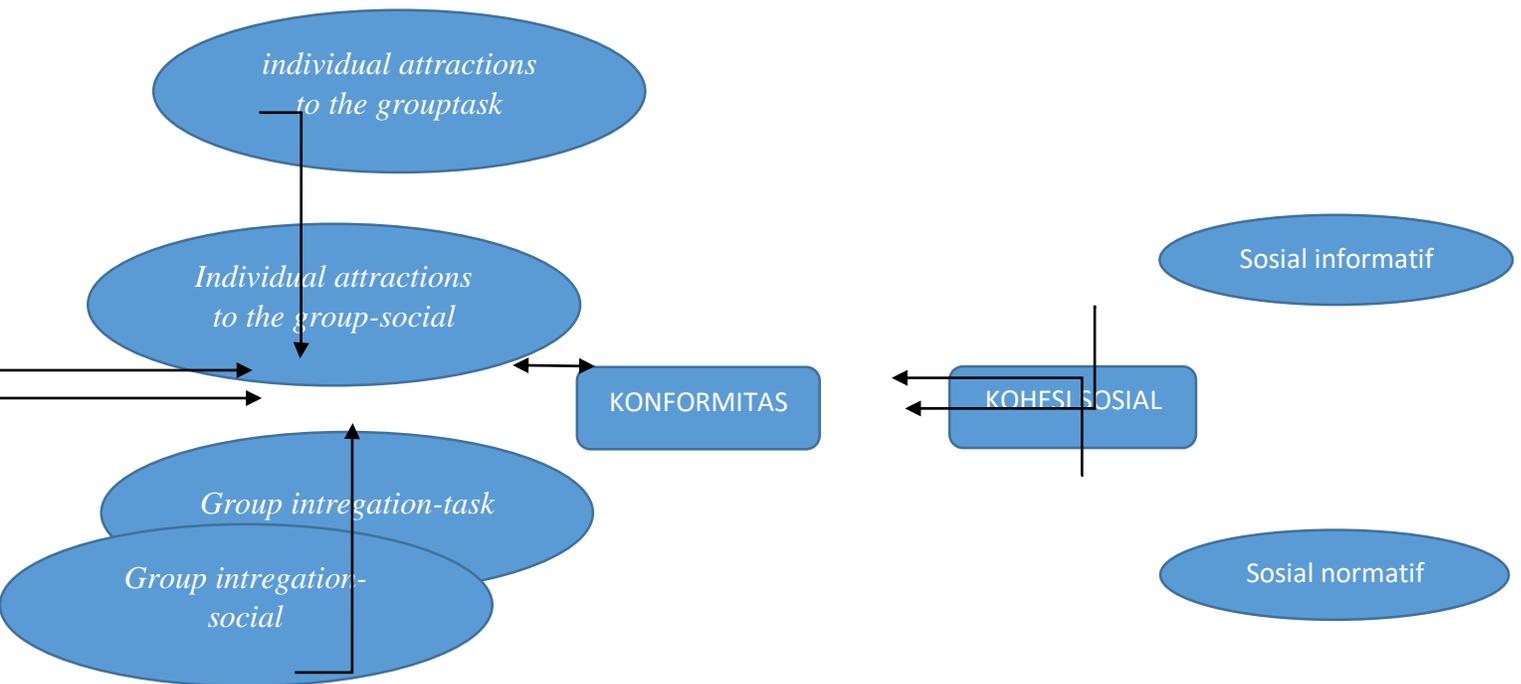
Pengembangan kelompok sosial didasarkan pada kebutuhan sosial dasar individu. Menurut Sullivan (dalam Santrock, 2003), kebutuhan sosial dasar ini termasuk kebutuhan akan kasih sayang (ikatan yang aman), teman yang menyenangkan, penerimaan oleh lingkungan sosial, dan keakraban. Kebutuhan sosial ini mendorong seseorang untuk membuka diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, sehingga membentuk jaringan sosial atau kelompok sosial.

Komunitas sosial Al-Mulk Malang menjadi tempat berkumpulnya beberapa kelompok sosial orda Maluku di Malang karena memiliki kesamaan kebutuhan, hobi, dan minat yang sama, sehingga mereka merasa senang dan nyaman bergabung dengan komunitas sosial tersebut. Meskipun demikian, kelompok sosial orda Maluku juga membentuk kelompok sosial di masing-masing daerah mereka. Kelompok yang kohesif memiliki ciri-ciri seperti yang dijelaskan oleh Forsyth (2006), di mana anggotanya memiliki keterdekatan yang memungkinkan mereka mempengaruhi satu sama lain, toleransi, saling berbagi, saling mendukung terutama dalam menghadapi masalah, keeratn hubungan, saling tergantung satu sama lain, rasa saling percaya, suasana yang nyaman, dan kesadaran sebagai bagian dari kelompok. Ciri-ciri ini mencerminkan perilaku yang muncul dari kebutuhan sosial individu yang terpenuhi dalam kelompok sosial.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agung, dkk (2018:41) ditemukan bahwa kohesi sosial terdiri dari kekuatan yang mempengaruhi anggota suatu kelompok untuk tetap menjadi bagian dari kelompok, dan secara aktif

berpartisipasi dalam menjaga kelompok tersebut menjadi kompak. Anggota kelompok yang memiliki kohesi sosial cenderung menyukai satu sama lain, hidup rukun, bersatu, dan setia dalam mencapai tujuan kelompok. Kohesi sosial dianggap sebagai faktor penting dalam pembentukan kelompok, produktivitas, dan pemeliharannya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rovio, dkk (2009) bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kinerja dalam aktivitas kelompok dan fenomena psikologis kelompok sosial seperti kohesi, konformitas, groupthink, dan polarisasi kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kohesi sosial yang tinggi mempengaruhi terjadinya fenomena psikologis kelompok seperti konformitas, groupthink, dan polarisasi kelompok. Hal ini berdampak pada penurunan kinerja kelompok karena tekanan untuk konformitas semakin meningkat. Oleh karena itu, perlu diperhatikan bahwa tingkat kohesi sosial yang tinggi tidak selalu menghasilkan kinerja kelompok yang lebih baik. Berdasarkan fenomena dan data yang telah di paparkan peneliti diatas pada paragraf sebelumnya, menjadikan hal tersebut untuk dikaji ulang. Lebih spesifik lagi dengan karakteristik seperti itu bagaimana peran sesama anggota orda khususnya pada tiap kelompok yang berbeda, dalam perilaku yang mempengaruhi anggota kelompok. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan tujuan mengetahui regresi konformitas terhadap kohesi sosial suatu kelompok atau komunitas pada orda AL-Mulk Malang.



Hipotesis

Dari pemaparan beberapa teori dan kerangka berfikir yang telah diajukan dalam penelitian diatas maka dapat ditarik hipotesis awal oleh peneliti adalah “

Ha : Adanya pengaruh konformitas terhadap kohesi sosial pada komunitas Al-Mulk Malang

Ho : Tidak adanya pengaruh konformitas terhadap kohesi sosial pada komunitas Al-Mulk Malang”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rencana Penelitian

Rencana yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data berupa numerik atau angka yang diolah dengan menggunakan metode statistic sebagai hasil temuan, atau menggunakan pengujian regresi dengan analisis deskripsi. Regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih, yang didalamnya ada variabel terikat dan variabel bebas (Anwar, 2012). Hubungan kedua variabel adalah fungsional yang diwujudkan dalam model matematis. Sedangkan untuk penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan pengaruh konformitas terhadap kohesi sosial dalam komunitas orda Maluku Al-mulk Malang.

Jadi penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk mengungkapkan pengaruh konformitas terhadap kohesi sosial dalam komunitas orda Maluku Al-mulk Malang. Metode kuantitatif akan menghasilkan data berupa angka atau numerik yang akan diolah menggunakan metode statistik, seperti pengujian regresi, untuk mengetahui hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini, variabel terikat adalah kohesi sosial dalam komunitas orda Maluku Al-mulk Malang, sedangkan variabel bebasnya adalah konformitas. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengungkapkan sejauh mana konformitas mempengaruhi kohesi sosial dalam komunitas tersebut.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Metode *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam penelitian (Sugiyono, 2012). Dalam metode ini, peneliti memilih sampel berdasarkan karakteristik atau ciri tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Contohnya, dalam penelitian ini, peneliti mungkin memilih sampel berdasarkan kriteria seperti usia, jenis kelamin, durasi keanggotaan di komunitas, atau tingkat partisipasi dalam kegiatan komunitas.

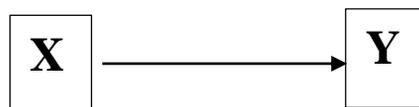
Pemilihan sampel secara *purposive* dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan sampel yang mewakili populasi secara proporsional dan relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini juga dapat menghemat waktu dan biaya yang dibutuhkan dalam pengumpulan data karena peneliti hanya fokus pada sampel yang dianggap paling penting dan relevan dengan penelitian. Namun, kelemahan dari metode ini adalah kemungkinan adanya bias dalam pemilihan sampel, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi ke populasi secara keseluruhan.

Adapun variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel terikat : Kohesi sosial
2. Variabel bebas : Konformitas

Gambar 3.1

Rancangan penelitian



C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, definisi operasional dari variabel-variabel perlu dikemukakan agar data yang dikumpulkan dapat dipahami dengan jelas dan mencegah kesalahan dalam menentukan alat pengumpulan data. Berikut adalah definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini:

1. Kohesi Sosial

Kohesi sosial merupakan kemampuan kelompok dalam menyatukan diri dengan lingkungan atau lembaga masyarakat, mampu berkerjasama serta menyatu dengan nilai dan norma yang ada kohesi sosial diukur dengan menggunakan skala kohesi sosial yang disusun berdasarkan aspek aspek kohesi sosial.

Kohesi sosial meliputi minat individu terhadap tugas kelompok, minat individu terhadap kelompok secara sosial, kesatuan kelompok dalam tugas, dan kesatuan kelompok secara sosial. Tingkat kohesi sosial dapat diukur dengan skor yang diperoleh, di mana semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi kohesi sosialnya, dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, semakin rendah kohesi sosialnya.

2. Konformitas

Konformitas adalah pengaruh sosial yang menyebabkan individu untuk mengubah perilakunya agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Untuk mengukur tingkat konformitas, digunakan skala konformitas yang didasarkan pada aspek-aspek seperti kerelaan, kepatuhan, dan penerimaan. Tingkat konformitas seseorang dapat dilihat dari skor yang diperoleh dalam skala konformitas tersebut. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka

semakin tinggi pula tingkat konformitasnya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah tingkat konformitasnya.

D. Subjek Penelitian

Populasi

Langkah awal yang perlu dilakukan dalam melaksanakan penelitian adalah menentukan populasi penelitian yang berjumlah 114 orang. Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang akan menjadi generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2009). Dalam penelitian ini, subjek yang termasuk dalam populasi adalah anggota organisasi orda Maluku Al-Mulk Malang dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Anak Asli Maluku
- b) Mahasiswa Maluku
- c) Anggota Orda Maluku Al-Mulk Malang

Peneliti menggunakan ciri-ciri subjek di atas karena berasumsi bahwa subjek yang memiliki ciri-ciri tersebut rentan terhadap permasalahan kohesi sosial.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012), yang artinya tidak semua subjek pada populasi diteliti, melainkan hanya sebagian yang memenuhi karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan cara membatasi berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dalam kelompok sampel (Azwar, 2009).

Tabel 3.1**Skor skala likert**

Pilihan Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	5

Skala Liker yang digunakan merupakan skala konformitas dan skala kohesi sosial

a) Skala Kohesi Sosial

Penyusunan skala konformitas ini menggunakan aspek kohesivitas menurut Carron, dkk (2002) mengemukakan bahwa ada empat aspek kohesivitas kelompok diantaranya.

- 1) Ketertarikan individu pada tugas kelompok (*individual attractions to the grouptask*). adalah daya tarik individu terhadap tujuan kelompok dan kinerja kelompok. Memiliki tujuan terhadap kelompok secara individu. Ketika dalam kelompok, anggota kelompok tersebut memiliki kenyamanan untuk mencapai tujuan dan keberhasilan kelompok.
- 2) Ketertarikan individu pada kelompok secara sosial (*Individual attractions to the group-social*). adalah perasaan setiap anggota kelompok tentang penerimaan personal seseorang dan interaksi sosial dengan kelompok.

Ketika dalam kelompok mengadakan agenda rutin untuk kumpul bersama, maka anggota tersebut memiliki rasa nyaman untuk hadir dalam agenda tersebut.

- 3) Kesatuan kelompok dalam tugas (*Group intregation-task*). adalah persepsi individu tentang kedekatan, ketertutupan dan ikatan dalam kelompok sebagai keseluruhan dari tujuan kelompok. Anggota kelompok memiliki penilaian yang sama bahwa kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam rangka mencapai tujuan kelompok.
- 4) Kesatuan kelompok secara sosial (*Group integration-social*) adalah persepsi individu tentang kedekatan dan ikatan dalam kelompok sebagai sebuah unit sosial yang utuh. Ketika berada dalam kelompok, anggota kelompok memandang kelompok sebagai sebuah sarana interaksi yang membantu dalam menumbuhkan rasa kenyamanan, dan bukan hanya sebagai tempat untuk mencapai tujuan kelompok tersebut.

Tabel Blue Print 3.2

Blue Print Skala Kohesi Sosial

Konstruk	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah Item
			F	UF	
Kohesi Sosial	Ketertarikan individu pada tugas kelompok (<i>individual attractions to the grouptask</i>)	Mempunyai kepercayaan terhadap kinerja kelompok.	1,2,3,4	-	20
		Merasa kelompoknya memberikan pengalaman yang baik secara individu			

	Ketertarikan individu pada kelompok secara sosial (<i>Individual attractions to the group-social</i>).	Tertarik terhadap kelompoknya secara utuh. Memilih keinginan untuk berkumpul bersama kelompok	6,7,8	9,10,11
	Kesatuan kelompok dalam tugas (<i>Group intregation-task</i>).	Senang dengan kerja sama kelompok. Berusaha menyelesaikan masalah secara bersama-sama	11,12,13,14	15
	Kesatuan kelompok secara sosial (<i>Croup intregation social</i>)	Mempunyai rasa memiliki terhadap anggota kelompok. Menjaga perpecahan antar kelompok	16,17,18	19,20
Jumlah Item			14	6

b) Skala Konformitas

Baron & Byrne (2005: 62-63) membagi konformitas menjadi dua aspek yaitu:

- 1) Aspek sosial normatif berhubungan dengan keinginan individu untuk disukai dan diterima secara sosial oleh kelompok. Dalam hal ini, individu cenderung mengikuti norma-norma sosial yang ada dalam kelompok untuk menghindari penolakan atau konsekuensi negatif sosial. Alasan kedua dari

konformitas adalah keinginan agar diterima secara sosial. Pada aspek ini mengungkapkan adanya Perbedaan atau penyesuaian persepsi, keyakinan maupun tindakan individu karena mengharapkan penghargaan positif kelompok agar memperoleh persetujuan, disukai dan terhindar dari penolakan.

- 2) Sementara itu, aspek sosial informatif berkaitan dengan kecenderungan individu untuk bergantung pada orang lain sebagai sumber informasi tentang dunia sosial. Dalam situasi yang tidak jelas atau ambigu, individu mungkin mengamati dan mengikuti tindakan atau pendapat orang lain sebagai petunjuk tentang cara yang tepat untuk bertindak atau berpikir. Pada aspek ini individu merubah atau menyesuaikan persepsi, keyakinan maupun perilaku individu karena percaya terhadap informasi yang dianggap bermanfaat yang berasal dari kelompok sosial.

Tabel Blue Print 3.3

Blue Print Skala Konformitas

Konstruk	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah Item
			F	UF	
Konformitas	Sosial Normatif	Mengikuti aturan-aturan norma-norma kelompok	1,2,3,4,5,6,7	8	14
		Mengubah perilaku agar sesuai dengan kebiasaan kelompok			
	Sosial Informatif	Menerima pendapat kelompoknya Membenarkan semua tindakan kelompoknya	9,10,13	11,12,14	
			10	4	

F. Uji Validitas dan Reliabel

1. Validitas

Validitas dalam suatu alat ukur Adalah untuk mengukur sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu instrument pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Azwar (2007) Menambahkan bahwasanya semakin tinggi mendekati angka 1.00 berarti suatu tes semakin valid hasil ukurnya.

a. Skala Kohesi Sosial

Pengujian validitas pada skala konformitas menunjukkan bahwa terdapat 2 item gugur dan 16 item yang valid dari total 18 item, dengan validitas item yang berada pada rentang angka 0.131 - 0.629 yang di mana angka tersebut diatas *rtabel* 0.227 sehingga menunjukkan 16 item dinyatakan valid.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kohesi Sosial

NO	Aspek	No Item		Item Gugur	Jumlah Item Valid
		F	UF		
1	Ketertarikan individu pada tugas kelompok (<i>individual attractions to the grouptask</i>)	1,2,3,4	-	-	16
2	Ketertarikan individu pada kelompok secara sosial (<i>Individual attractions to the group-social</i>).	5,6,7	8	8	
3	Kesatuan kelompok dalam tugas (<i>Group intregation-task</i>).	9,10,12,13	11	11	

4	Kesatuan kelompok secara sosial (<i>Croup intregation social</i>)	14,15,16	17,18	-	
Total Item valid					16

b. Skala Konformitas

Pada skala diatas terdiri dari dari 12 item setelah dilakukan uji validitas hasil bahwa terdapat 2 item yang gugur dan 10 item yang valid, dengan item yang berada pada rentang angka 0.103 - 0.686 yang di mana angka tersebut diatas rtabel 0.227 sehingga menunjukkan 10 item dinyatakan valid.

Tabel 3.5 Uji Valititas skala Konformitas

NO	Aspek	No Item		Gugur	Jumlah Item Valid
		F	UF		
1	Sosial Normatif	1,2,3,4,5,6,7	-	1	10
2	Sosial Informatif	8,9,10	11,12	11	
Total Item valid					10

2. Uji Relialibitas

Reliabilitas merupakan uji untuk memastikan apakah koesioner penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Dalam Arikunto (2010) mengatakan bahwa uji reliabilitas adalah tingkat ketetapan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrument. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan memanifestasikan data yang dapat dipercaya pula.

**Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Skala Penelitian**

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.778	18	.625	12

Berdasarkan table diatas Uji reliabilitas menunjukkan bahwasanya skala yang di gunakan dalam penelitian ini yang di tunjukan kepada 75 subjek dinyatakan *reliable*. Hal ini dikarenakan skor Alpha Cronbach pada kedua variable > 0.500 yaitu pada aspek kohesi sosial yang menunjukkan skor 0.778 dengan jumlah 2 item yang gugur dari total 18 butir item. Sedangkan dalam aspek konformitas memiliki skolar alpha Cronbach sebesar 0.625 dengan jumlah 2 item yang gugur dari total 12 butir item.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada orda Maluku Al-Mulk Malang, Al-mulk sendiri didirikan pada tanggal 13 Desember 1999 di kota malang.

2. Waktu Dan Tempat

Dalam penelitian ini peneliti menyebar kuesioner yang dilakukan melalui dua tahap, pertama untuk menguji validitas dan reliabilitas item, untuk tahap kedua data asli peneliti yang akan diinterpretasi. Penyebaran kuesioner tahap pertama dilakukan peneliti pada tanggal 17-20 maret 2023 secara online melalui google form via WhatsApp ke mahasiswa diluar sampel secara random sebanyak 40 subjek mahasiswa di kota malang. Sedangkan untuk penyebaran kuesioner kedua setelah uji validitas dan reabilitas dilakukan pada tanggal 5-30 April 2023 kepada subjek sample Mahasiswa Orda Maluku Al-Mulk Malang yang sedang menempuh pendidikan di kota Malang.

3. Jumlah Subjek Penelitian Beserta Alasan Menetapkan Jumlah

Subjek

Jumlah populasi sample pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa orda Al-Mulk Malang yang menempuh pendidikan di beberapa kampus di kota Malang, serta masih aktif di kota Malang. Jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 75 mahasiswa Orda Al-Mulk Malang yang ada di kota Malang.

4. Prosedur Pengambilan Data Penelitian

Peneliti untuk menyebarkan kuesioner atau skala penelitian ini, dilakukan dengan cara online melalui media sosial via WhatsApp dalam mengshare link google form yang telah disiapkan peneliti untuk di isikan

oleh subjek penelitian yang telah di tentukan, Hal ini di karenakan peneliti sudah mengetahui identitas pribadi subjek, serta No. HP, dan telah membuat atau sudah ada grub WhatsApp yang terdiri dari 114 subjek penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam pengambilan data penelitian.

5. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Penelitian

- a. Kesulitan atau keterbatasan untuk bertemu atau berhubungan langsung dengan subjek secara langsung dikarenakan ada beberapa subjek yang sulit untuk di temuai serta sulit di hubungin melalui via WhatsaApp.
- b. Waktu yang cenderung lama atau molor di sebabkan karena subjek menunda-nunda dalam mengisi atau mengerjakan kuesioner yang di buat.
- c. Selalu mengingatkan dan memantau subjek di karenakan subjek lupa untuk mengisi kuesioner via WhatsApp.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

a Uji Normalitas

Perhitungan Uji Normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang di gunakan sudah terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized
		Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,26617400
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,070
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{ed}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel diatas menunjukkan hasil dari uji normalitas dengan nilai Sig.(p) sebesar 0.200 sehingga dapat dikatakan normal karena sesuai dengan pengambilan keputusan yang menyatakan Sig.(p) > 0.05. Sehingga kedua variable ini dapat dinyatakan terdistribusi secara normal.

b Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan linier antara kedua variabel dalam sebuah penelitian.

Tabel 4.2 Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Kohesi *	Between	(Combined)	514,139	16	32,134	4,086	,000
Konformitas	Groups	Linearity	180,896	1	180,896	23,000	,000
		Deviation from Linearity	333,243	15	22,216	2,825	,002
	Within Groups		456,181	58	7,865		
	Total		970,320	74			

Berdasarkan pada tabel didapatkan bahwa data kedua variable konformitas dan kohesi sosial tidak memiliki hubungan yang linier di antara keduanya. Hal tersebut dikarenakan jika suatu variable dikatakan linier ketika memiliki skor signifikansi deviation from linearity (sig > 0.05) dan hasil linier kedua variable tersebut adalah 0.002. dan suatu variable dapat dikatakan linear atau memiliki hubungan antara variable bebas dengan variable terikat jika memiliki skor signifikansi deviation from linearity (sig > 0.05).

c Analisis Deskripsi Data

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui skor kategori pada subjek terhadap tiap variable penelitian, yang terbagi kedalam 3 kategori yaitu rendah, sedang, tinggi.

Tabel 4.3 Descriptive Statistics Konformitas

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konformitas	75	26	45	34,68	3,621
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan data skor descriptive Statistik variabel konformitas didapatkan dari tabulasi data skor Konformitas yang terdiri dari 75 subjek (N). Berdasarkan pada skala tersebut maka dapat diketahui bahwa total skor jawaban minimum = 26, skor maksimum = 45, nilai skor mean = 34.68, dan nilai standard deviasi sendiri = 3.621.

Tabel 4.4

Kategori Konformitas

		Kategori			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	SEDANG	54	72,0	72,0%	72,0%
	TINGGI	21	28,0	28,0%	100,0%
Total		75	100,0	100,0	

Berdasarkan norma kategori diatas, diketahui bahwa terdapat 21 subjek dengan kategori tinggi yaitu dengan presentase sebesar 28%. Untuk subjek yang berada pada kategori sedang yaitu sebesar 54 orang dengan presentase sebesar 72%, dan tidak memiliki subjek dalam katagori rendah atau dengan presentase 0%.

Tabel 4.5 Descriptive Statistics Kohesi Sosial

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kohesi	75	33	67	55,63	5,082
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan data skor descriptive Statistik variabel kohesi didapatkan dari tabulasi data skor Kohesi yang terdiri dari 75 subjek (N). Berdasarkan pada skala tersebut maka dapat diketahui bahwa total skor jawaban minimum = 33, skor maksimum = 67, nilai skor mean = 55.63, dan nilai standard deviasi sendiri = 5.082.

Tabel 4.6 Kategori Kohesi Sosial

		Kategori			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	RENDAH	1	1,3	1,3%	1,3%
	SEDANG	29	38,7	38,7%	40,0%
	TINGGI	45	60,0	60,0%	100,0%
	Total	75	100,0	100,0	

Berdasarkan kategori diatas dapat di ketahui bahwa terdapat 45 subjek kategori tinggi yaitu dengan presentase 60%. Untuk subjek yang berada pada kategori sedang yaitu 29 orang dengan presentase sebesar 38.7%. sedangkan untuk presentase rendah 1.3% dengan jumla 1 orang.

d **Hasil Uji Pengaruh Konformitas terhadap Kohesi Sosial pada Mahasiswa Orda Al-Mulk Malang**

Tabel 4.7 R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 ^a	.186	.175	3,288

a. Predictors: (Constant), Konformitas

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai kolerasi atau hubungan (R) Yaitu sebesar 0.432, kemudian dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) dengan skor sebesar 0.186 yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (Konformitas) terhadap variabel terikat (kohesi sosial) yaitu sebesar 18.6%.

Tabel 4.8 Anova

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	180,896	1	180,896	16,728	.000 ^b
	Residual	789,424	73	10,814		
	Total	970,320	74			

a. Dependent Variable: Kohesi

b. Predictors: (Constant), Konformitas

Berdasarkan pada tabel anova diatas diketahui bahwa nilai F hitung = 16.728 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$, maka dapat di katakan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi bahwasanya ada pengaruh dari variabel konformitas (X) terhadap variabel kohesi sosial (Y).

Tabel anova berguna untuk memprediksi adakah pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan menilai nilai signifikan yang ada.

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17,568	4,201		4,182	,000
	Konformitas	,308	,075	,432	4,090	,000

a. Dependent Variable: Kohesi

Tabel 4.9 Koefisien

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui bahwa Constant (a) sebesar 17.568, sedangkan nilai konformitas (b/koefisien regresi) sebesar 0.308 sehingga persamaan regresi di tulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 17.568 + (0.308)X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan, konstant sebesar 17.568 adalah nilai dari variable Kohesi sosial, kemudian koefisien regresi X sebesar 0.308, yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai konformitas maka nilai kohesi sosial bertambah 0.308, koefisien bersifat negatif.

Berdasarkan nilai signifikasi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikasi sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel konformitas (X) berpengaruh terhadap variabel kohesi sosial (Y).

C. Pembahasan

1. Tingkat Konformitas Pada Mahasiswa Orda Al-Mulk Malang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 21 subjek kategori tinggi dengan presentase sebesar 28%. Sedangkan untuk subjek pada kategori sedang memiliki presentase 72% dengan jumlah subjek yaitu sebanyak 54 orang, dan untuk kategori rendah tidak ada sama sekali dengan presentase 0%. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada mahasiswa orda Al-Mulk Malang memiliki tingkat konformitas yang sedang dalam kelompok.

Data tersebut merujuk pada hasil penelitian yang menunjukkan adanya kategori subjek berdasarkan tingkat kohesi sosial di antara mahasiswa di organisasi Al-Mulk Malang.

Terdapat tiga kategori subjek yang diidentifikasi berdasarkan tingkat konformitas, tinggi, sedang, dan rendah. Dalam kategori tinggi, terdapat 21 subjek dengan presentase sebesar 28%. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil subjek di organisasi tersebut menunjukkan tingkat konformitas yang tinggi. Selanjutnya, pada kategori sedang terdapat 54 subjek dengan presentase 72%. Artinya, mayoritas subjek menunjukkan tingkat konformitas yang sedang. Namun, dalam data hasil tersebut tidak ada subjek yang masuk ke dalam kategori rendah, dengan presentase 0%. Ini berarti tidak ada subjek yang ditemukan dengan tingkat konformitas yang rendah di antara mahasiswa di organisasi Al-Mulk Malang.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam kelompok mahasiswa Al-Mulk Malang, terdapat tingkat konformitas yang sedang. Mayoritas anggota kelompok dengan jumlah 54 menunjukkan kecenderungan untuk mengikuti norma dan aturan kelompok tersebut. Individu cenderung akan mengikuti aturan atau norma yang berlaku di lingkungan sosial ia berada. Sehingga seseorang yang melakukan konformitas cenderung lebih banyak dibandingkan yang tidak melakukan konformitas. Dalam Baron, Branscombe, Byrne (2008) suatu bentuk perubahan tingkah laku dan sikap agar sesuai dengan norma sosial yang mana hal tersebut merupakan suatu bentuk pengaruh dari sosial individu disebut konformitas.

Baron (2005) juga mendefinisikan konformitas sebagai jenis pengaruh sosial yang menyebabkan individu mengubah sikap dan perilaku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada, menjelaskan secara lebih

rinci tentang apa itu konformitas menurut Baron. Konformitas dijelaskan sebagai suatu bentuk pengaruh sosial yang menyebabkan individu untuk mengubah sikap dan perilaku mereka agar sesuai dengan norma-norma sosial yang ada.

Hal tersebut sejalan dengan temuan peneliti yang mana individu atau anggota orda lebih konformitas, karena secara karakteristik individu atau anggota orda cenderung berteman dengan kelompok-kelompok yang lebih besar. Mengingat salah satu factor terjadinya konformitas adalah besarnya suatu kelompok membuat hal tersebut selaras dan semakin besar suatu kelompok maka semakin tinggi pula aturan atau norma-norma yang ada dalam kelompok tersebut akan diikuti oleh yang lainnya. Sehingga dapat di Tarik kesimpulan bahwa anggota orda mudah menyesuaikan diri pada norma sosial yang ada dan menjadi orang lain sebagai sumber informasinya. Hal ini juga sesuai dengan indicator dari aspek dalam konformitas.

Jenis pengaruh sosial ini mengacu pada konformitas sebagai bentuk pengaruh yang berasal dari interaksi individu dengan orang lain, atau masyarakat di sekitar lingkungan individu berada. Hal menyebabkan individu mengubah sikap dan perilaku mereka, merujuk pada dampak konformitas yang membuat individu merubah sikap atau pendapat mereka untuk sesuai dengan norma sosial yang ada. Ini berarti individu akan cenderung mengikuti apa yang dianggap "benar" atau "normal" oleh masyarakat sekitar mereka. Agar sesuai dengan norma sosial yang ada menekankan bahwa individu akan mengubah sikap dan perilaku mereka agar sesuai dengan norma-norma yang diterima oleh masyarakat di mana mereka berada. Norma-norma ini mencakup aturan, nilai-nilai, harapan, dan tindakan yang dianggap benar atau pantas dalam lingkungan sosial tertentu.

Hal yang sama juga disampaikan Taylor, dkk: (2009) Konformitas yang dilakukan bukan desakan sosial, tetapi sebagai cara untuk menjalin hubungan dengan orang lain dalam suatu lingkungan sosial, dan untuk memenuhi kewajiban moral. Karena kesediaan dalam menyesuaikan diri dengan norma kelompok di anggap sebagai suatu yang perlu dan penting bagi kerukunan kelompok. Konformitas merujuk pada suatu bentuk perubahan tingkah laku dan sikap seseorang agar sesuai dengan norma sosial. Ini berarti anggota komunitas cenderung mempengaruhi dan menyesuaikan diri dengan norma-norma yang ada dalam lingkungan sosial mereka. Dengan kata lain norma sosial mengacu pada aturan, nilai, dan harapan yang berlaku di dalam kelompok atau masyarakat. Konformitas terjadi ketika individu mengubah perilaku atau sikap mereka agar sesuai dengan norma-norma yang ada. Hal ini bisa terjadi karena tekanan sosial, keinginan untuk diterima, atau kebutuhan untuk menghindari konflik atau hukuman sosial.

Bisa dikatakan konformitas dianggap sebagai bentuk pengaruh sosial yang mempengaruhi anggota komunitas untuk mengikuti norma-norma sosial yang ada. Penjelasan ini memberikan pemahaman tentang bagaimana anggota komunitas dapat berubah atau menyesuaikan perilaku mereka agar sesuai dengan apa yang dianggap sebagai normal atau diharapkan oleh masyarakat atau kelompok di sekitar mereka.

2. Tingkat Kohesi Sosial Mahasiswa Orda Al-Mulk Malang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 45 subjek kategori tinggi dengan presentase sebesar 60%. Sedangkan untuk subjek pada kategori sedang memiliki presentase 38.7% dengan jumlah subjek yaitu sebanyak 29 orang, dan untuk kategori rendah sendiri 1 orang dengan presentase 1.3%. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada mahasiswa orda Al-Mulk Malang memiliki tingkat kohesi sosial yang tinggi dalam kelompok.

Data tersebut tersebut mengacu pada hasil penelitian yang menunjukkan adanya kategori subjek berdasarkan tingkat kohesi sosial di antara mahasiswa di organisasi Al-Mulk Malang. Terdapat tiga kategori subjek yang diidentifikasi berdasarkan tingkat kohesi sosial: tinggi, sedang, dan rendah. Dalam kategori tinggi, terdapat 45 subjek dengan presentase sebesar 60%. Artinya, mayoritas subjek komunitas tersebut menunjukkan tingkat kohesi sosial yang tinggi. Selanjutnya, pada kategori sedang terdapat 29 subjek dengan presentase 38.7%. Ini mengindikasikan bahwa sebagian kecil subjek menunjukkan tingkat kohesi sosial yang sedang. Sedangkan kategori rendah hanya memiliki 1 subjek dengan presentase 1.3%. Dengan skor angka ini, dapat disimpulkan bahwa jumlah subjek dengan tingkat kohesi sosial rendah sangat sedikit.

Dengan data ini, dapat disimpulkan bahwa dalam kelompok mahasiswa Al-Mulk Malang, terdapat tingkat kohesi sosial yang tinggi. Mayoritas anggota kelompok menunjukkan keterikatan dan hubungan yang relatif kuat di dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, jika dianalisa secara keseluruhan pada tingkatan tinggi artinya hampir semua keseluruhan indikator-indikator dalam kohesi sosial seperti Mempunyai kepercayaan terhadap kinerja kelompok, Merasa kelompoknya memberikan pengalaman yang baik secara individu, Tertarik terhadap kelompoknya secara utuh, Memilih keinginan untuk kumpul bersama kelompok, Senang dengan kerja sama kelompok, Berusaha menyelesaikan masalah secara bersama-sama, Mempunyai rasa memiliki terhadap anggota kelompok, dan Menjaga perpecahan antar kelompok. Sehingga dengan hasil tersebut bisa dikatakan bahwa secara umum individu atau anggota orda Al-Mulk Malang memenuhi indikator-indikator kohesi sosial sehingga memiliki kecenderungan untuk kohesi sosial. Kohesi kelompok memperkuat integrasi antara anggota-anggota kelompok, dalam arti semakin kohesif

suatu kelompok, semakin besar kekuatan yang dimiliki kelompok tersebut atas anggotanya.

Anggota kelompok yang memiliki kohesi sosial cenderung menyukai satu sama lain, hidup rukun, bersatu, dan setia dalam mencapai tujuan kelompok. Kohesi sosial dianggap sebagai faktor penting dalam pembentukan kelompok, produktivitas, dan pemeliharaannya. Kohesi sosial terjadi bila individu mudah beradaptasi dan aktif dalam melakukan tugas kelompok serta mengikuti norma dan nilai yang ada dalam kelompok. Kemudian menurut Berg dan Landreth (dalam Hermaini dkk, 2016:2019) mengemukakan bahwa individu yang menjadi anggota kelompok yang kohesif menunjukkan perilaku antara lain. Lebih produktif karena berpartisipasi aktif dalam mengelolah kelompok dan memiliki visi untuk mencapai tujuan kelompok. Lebih terbuka terhadap pengaruh anggota lain. Mampu mengungkapkan hal-hal yang lebih pribadi, dan Lebih mampu mengekspresikan perasaan negatif dan mengikuti, norma-norma kelompok. Mubyanto dkk (1992) menjelaskan bahwa masyarakat terdiri dari sekelompok manusia yang terikat oleh sistem nilai tertentu. Hubungan antara manusia atau anggota masyarakat ditandai dengan adanya kohesi sosial yang kuat. Setiap manusia memiliki unsur-unsur budaya yang membentuk identitasnya dalam masyarakat. Oleh karena itu, perubahan dalam salah satu unsur budaya dapat mempengaruhi kohesi sosial masyarakat secara keseluruhan. Agung(2018:41) juga menunjukkan bahwa adanya kohesi sosial terdiri dari kekuatan yang berlaku pada anggota suatu kelompok untuk tinggal di dalamnya, dan dengan aktif berperan menjadi kelompok kompak, anggota ingin menjadi bagian dari kelompok, mereka biasanya suka satu sama lain dan hidup rukun serta bersatu dan setia didalamn mengejar tujuan kelompok.

3. Pengaruh Konformitas terhadap Kohesi Sosial Mahasiswa Orda Al-Mulk Malang

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan analisis dengan menggunakan analisis uji regresi linear sederhana dengan menggunakan *IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) VERSI 25*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dalam tabel Coefficient diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, yang berarti dalam penelitian ini variabel konformitas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel kohesi sosial pada mahasiswa Al-Mulk Malang, sehingga dapat dinyatakan bahwa mode regresi ini layak digunakan. Nilai signifikansi dari perhitungan tersebut adalah $F 16.728$ dan signifikansi $0.000 (P < 0.05)$, selain itu juga diketahui nilai *R square* sebesar 0.186 , maka dapat diartikan bahwa konformitas memiliki sumbangsi atau memiliki peran untuk mempengaruhi terhadap kohesi sosial anggota orda Al-Mulk Malang sebesar $18,6\%$ yang menjadi persentase dalam penelitian ini cukup tinggi. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa konformitas memiliki pengaruh positif terhadap kohesi sosial anggota orda Al-mulk Malang dimana semakin tinggi tingkat konformitas maka akan semakin tinggi pula kohesi sosial pada anggota orda Al-Mulk Malang.

Hasil ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Irmatus Saidah (2016) kelompok yang memiliki tingkat kohesivitas yang lebih tinggi cenderung memiliki hubungan yang signifikan dengan konformitas. Dalam konteks ini, kohesivitas merujuk pada tingkat kepadatan, kerja sama, dan hubungan yang erat antara anggota kelompok. Konformitas mengacu pada kecenderungan anggota kelompok untuk sesuai dengan norma, aturan, atau tindakan yang diterima dalam kelompok tersebut.

Adapun faktor yang mempengaruhi kohesi sosial McShane & Glinow (2003) yaitu: kesamaan, ukuran, interaksi, penyelesaian masalah, keberhasilan, tantangan. Sejalan dengan penelitian Sullivan (dalam Santrock, 2003), kebutuhan sosial dasar ini termasuk kebutuhan akan kasih sayang (ikatan yang aman), teman yang menyenangkan, penerimaan oleh lingkungan sosial, dan keakraban. Kebutuhan sosial ini mendorong seseorang untuk membuka diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, sehingga membentuk jaringan sosial atau kelompok sosial.

Hal yang sama juga disampaikan kelompok yang kohesif memiliki ciri-ciri seperti yang dijelaskan oleh Forsyth (2006), di mana anggotanya memiliki keterdekatan yang memungkinkan mereka mempengaruhi satu sama lain, toleransi, saling berbagi, saling mendukung terutama dalam menghadapi masalah, keeratan hubungan, saling tergantung satu sama lain, rasa saling percaya, suasana yang nyaman, dan kesadaran sebagai bagian dari kelompok. Ciri-ciri ini mencerminkan perilaku yang muncul dari kebutuhan sosial individu yang terpenuhi dalam kelompok sosial.

Dengan demikian, temuan yang disampaikan dalam data tersebut menyiratkan bahwa dalam kelompok yang memiliki kohesivitas yang tinggi, anggota kelompok cenderung menunjukkan tingkat konformitas yang signifikan. Artinya, mereka lebih mungkin untuk mengikuti norma dan aturan kelompok dengan lebih konsisten dibandingkan dengan kelompok yang memiliki tingkat kohesivitas yang lebih rendah. Selaras dengan data koefisien yang di temukan, Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel coefficients dari analisis regresi, ditemukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000, yang kurang dari level signifikansi yang umum digunakan (0.05). maka dapat diartikan bahwa variabel konformitas (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kohesi sosial (Y).

Dalam konteks ini, variabel konformitas mempengaruhi perubahan dalam nilai kohesi sosial.

Baron (2005) mendefinisikan konformitas sebagai jenis pengaruh sosial yang menyebabkan individu mengubah sikap dan perilaku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Artinya konformitas merujuk pada kecenderungan individu untuk menyesuaikan diri dengan pandangan, nilai, dan perilaku yang diterima dan diharapkan oleh masyarakat atau kelompok tempat mereka berada. Hal ini berarti individu cenderung mengubah atau menyesuaikan sikap dan perilaku mereka agar sesuai dengan norma yang berlaku, baik itu norma yang bersifat formal, peraturan dan aturan maupun norma yang lebih tidak formal, norma budaya atau kelompok.

Definisi ini menggaris bawahi pentingnya pengaruh sosial dalam membentuk dan mengubah perilaku individu. Konformitas adalah salah satu cara di mana individu dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka dan menjaga hubungan dengan orang lain dalam kelompok atau masyarakat.

Seperti yang diungkapkan juga oleh Carles dan De Paola (2000) bahwa kohesi dapat dibagi menjadi dua dimensi, yaitu kohesi sosial dan kohesi tugas. Kohesi sosial merujuk pada keinginan individu untuk mengembangkan dan memelihara hubungan sosial dalam suatu kelompok. Ini melibatkan aspek interpersonal dan interaksi antara anggota kelompok. Sedangkan kohesi tugas melibatkan keinginan individu untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan atau tugas kelompok. Fokusnya adalah pada kerja tim, kolaborasi, dan upaya bersama untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam kohesi tugas, anggota kelompok mengidentifikasi dan mengakui peran dan spesialisasi yang berbeda yang ada dalam kelompok. Dengan membagi kohesi menjadi dua dimensi, yaitu kohesi sosial dan kohesi tugas, Carles dan De Paola mengakui pentingnya aspek hubungan sosial dan kerja

tim dalam kelompok. Keduanya saling berkaitan dan berkontribusi terhadap kekuatan dan integritas kelompok secara keseluruhan.

Senada dengan penelitian oleh Agung (2018:41) menunjukkan bahwa adanya kohesi sosial terdiri dari kekuatan yang berlaku pada anggota suatu kelompok untuk tinggal di dalamnya, dan dengan aktif berperan untuk kelompok dalam kelompok kompak, anggota ingin menjadi bagian dari kelompok, mereka biasanya suka satu sama lain dan hidup rukun serta bersatu dan setia di dalam mengejar tujuan kelompok.

Menurut Sullivan (dalam Santrock, 2003), kebutuhan sosial dasar ini termasuk kebutuhan akan kasih sayang (ikatan yang aman), teman yang menyenangkan, penerimaan oleh lingkungan sosial, dan keakraban. Kebutuhan sosial ini mendorong seseorang untuk membuka diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, sehingga membentuk jaringan sosial atau kelompok sosial.

Kelompok yang kohesif memiliki ciri-ciri seperti yang dijelaskan oleh Forsyth (2006), di mana anggotanya memiliki keterdekatan yang memungkinkan mereka mempengaruhi satu sama lain, toleransi, saling berbagi, saling mendukung terutama dalam menghadapi masalah, keeratan hubungan, saling tergantung satu sama lain, rasa saling percaya, suasana yang nyaman, dan kesadaran sebagai bagian dari kelompok. Ciri-ciri ini mencerminkan perilaku yang muncul dari kebutuhan sosial individu yang terpenuhi dalam kelompok sosial.

4. Analisis Hubungan Konformitas terhadap Kohesi Sosial Mahasiswa

Orda Al-Mulk Malang

Berdasarkan pada hasil analisis korelasi pada penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara konformitas dengan kohesi sosial pada mahasiswa orda Al-Mulk Malang, hal ini juga dapat dilihat dari nilai korelasi (R) 0.432 dengan koefisien determinan (R Square) dengan skor 0.186. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara konformitas dengan kohesi sosial pada mahasiswa Al-Mulk Malang.

Senada dengan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konformitas dengan kohesivitas yang dilakukan Prapavesis & Carron (1997). Studi tentang pengorbanan, kohesi, dan konformitas dengan norma-norma dalam tim olahraga yang dilakukan, menunjukkan bahwa persepsi pengorbanan individu dalam rekan tim berkontribusi pada kohesi kelompok dan kohesi berkontribusi pada persepsi rekan tim untuk melakukan konformitas dengan norma-norma kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konformitas dan kohesivitas dalam sebuah tim olahraga. Penelitian yang dilakukan oleh Prapavesis & Carron (1997) mengenai pengorbanan, kohesi, dan konformitas dengan norma-norma dalam tim olahraga menemukan bahwa persepsi pengorbanan individu terhadap rekannya dalam tim berpengaruh terhadap kohesi kelompok. Selain itu, kohesi juga berkontribusi terhadap persepsi anggota tim untuk mematuhi norma-norma kelompok. Dengan kata lain penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketika anggota tim merasa mereka melakukan pengorbanan untuk kepentingan tim, hal ini meningkatkan rasa kohesi dalam kelompok. Sebaliknya, kohesi yang kuat juga mendorong anggota tim untuk mematuhi norma-norma yang

telah ditetapkan dalam kelompok tersebut. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menekankan pentingnya konformitas dan kohesivitas dalam membangun hubungan yang kuat dan harmonis dalam sebuah kelompok.

Perasaan ketertarikan yang dimiliki pada setiap anggota Al-Mulk Malang menyebabkan kohesivitas yang tinggi, serta saling mempengaruhi dan saling terkait dalam konteks interaksi sosial. Konformitas di sini mengacu pada kecenderungan anggota kelompok untuk mengikuti norma-norma sosial atau menyesuaikan perilaku mereka dengan harapan kelompok. Sementara itu, kohesivitas sosial menggambarkan kekuatan dan keintiman hubungan antara anggota kelompok dalam menciptakan rasa persatuan dan solidaritas.

Konformitas sendiri dapat menjadi faktor yang penting dalam membentuk kohesivitas sosial pada anggota Al-Mul Malang. Ketika anggota kelompok secara kolektif mematuhi norma-norma yang ada, hal ini dapat menghasilkan rasa kepercayaan, keharmonisan, dan solidaritas di antara mereka. Adanya konformitas terhadap norma-norma yang diakui secara bersama memungkinkan anggota kelompok merasa lebih terikat satu sama lain, sehingga memperkuat kohesivitas kelompok.

kohesi sosial juga dapat mempengaruhi konformitas dalam sebuah kelompok. Ketika terdapat hubungan yang kuat dan rasa persatuan di antara anggota suatu kelompok, mereka cenderung memperhatikan dan mematuhi norma-norma yang telah ditetapkan oleh kelompok tersebut. Hal ini disebabkan oleh dorongan untuk mempertahankan kohesivitas dan keharmonisan kelompok, sehingga anggota kelompok akan lebih mungkin untuk menyesuaikan perilaku mereka dengan norma-norma yang ada dalam suatu kelompok.

Data ini menunjukkan bahwa konformitas dan kohesivitas sosial saling mempengaruhi dan berperan dalam membentuk dinamika dalam komunitas Al-Mulk itu sendiri. Konformitas sendiri memperkuat kohesivitas dengan mengarahkan anggota kelompok untuk mematuhi norma-norma yang diakui bersama, sementara kohesivitas mendorong konformitas dengan mempertahankan solidaritas dan persatuan dalam kelompok. Hubungan yang positif antara konformitas dan kohesivitas sosial menjadi penting dalam membentuk interaksi sosial yang sehat dan efektif dalam berbagai konteks, termasuk kelompok sosial, organisasi, atau tim.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat konformitas pada komunitas orda Al-Mulk Malang terdapat dua kategori subjek yang diidentifikasi berdasarkan tingkat konformitas, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Dalam kategori tinggi, terdapat 21 subjek dengan presentase sebesar 28% dari 75 subjek secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil subjek di komunitas tersebut menunjukkan tingkat konformitas pada kategori ini memenuhi indikator. Selanjutnya, pada kategori sedang terdapat 54 subjek dengan presentase 72% dari 75 subjek secara keseluruhan. Artinya, mayoritas responden pada kategori ini memenuhi indikator konformitas. Namun, dalam data hasil tersebut tidak ada responden yang masuk ke dalam kategori rendah, dengan presentase 0%. Ini berarti tidak ditemukan responden yang tidak memenuhi indikator konformitas pada komunitas orda Al-Mulk Malang.
2. Tingkat Kohesi Sosial pada komunitas orda Al-Mulk Malang terdapat tiga kategori subjek berdasarkan tingkat kohesi sosial. Terdapat tiga kategori subjek yang diidentifikasi berdasarkan tingkat kohesi sosial, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dalam kategori tinggi, terdapat 45 subjek dengan presentase sebesar 60% dari 75 subjek secara keseluruhan. Artinya, mayoritas subjek komunitas tersebut pada kategori ini memenuhi indikator kohesi. Selanjutnya, pada kategori sedang terdapat 29 subjek dengan presentase 38.7% dari 75 subjek secara keseluruhan. Ini mengindikasikan bahwa sebagian kecil subjek pada kategori ini memenuhi memenuhi

indicator kohesi. Di sisi lain, kategori rendah hanya memiliki 1 subjek dengan presentase 1.3% dari 75 subjek secara keseluruhan. Dengan angka ini, dapat disimpulkan bahwa jumlah subjek pada kategori ini hampir memenuhi seluruh indicator kohesi.

3. Berdasarkan pada hasil uji hipotesisi dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25. didapatkan nilai F 16.728 dengan nilai signifikansi 0.000 ($P < 0.05$). dengan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh negatif antara konformitas dengan kohesi sosial komunitas Al-Mulk Malang. Selain itu diketahui nilai R square sebesar 0.186 yang artinya konformitas memberikan kontribusi pengaruh sebesar 18,6% terhadap kohesi sosial, yang mana 81.4% kohesi sosial dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lainnya.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti berharap untuk komunitas Al-Mulk Malang dapat mempertahankan hubungan kekeluargaan dan saling membantu satu dengan yang lain dalam hal apapun, seperti semboyan yang dipegang yaitu Maluku Satu Darah.
 - a. Konformitas yang terjadi pada anggota orda Al-Mulk Malang khususnya di kota Malang yang sedang melakukan studi pada tingkat tinggi artinya sebagian besar anggota orda Al-Mulk Malang masih memiliki budaya “ale rasa beta rasa atau satu dara” yang mana berarti sangat terikat hubungan kekeluargaan yang dimiliki.
 - b. Kohesi sosial yang terjadi pada anggota orda Al-Mulk Malang khususnya yang berada di kota Malang pada tingkat sedang dapat diartikan bahwa sebagian besar anggota orda Al-Mulk Malang kurang dalam ketergantungan berpegang teguh terhadap norma dan nilai umum pada kelompok atau lingkungan yang ditempatinya.

2. Untuk penelitian selanjutnya

Pada penelitian ini, terdapat beberapa kekurangan yang meliputi batasan waktu penelitian dan penulisan. Diharapkan pada penelitian berikutnya, peneliti dapat mengkaji dan mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan waktu yang lebih luas untuk mempersiapkan penelitian secara lebih matang. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mencari faktor-faktor pendukung tambahan yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat mencapai tingkat kesempurnaan yang lebih tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Abu Ahmadi. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baron, A.R. Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Alih Bahasa: Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga
- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2, (2): 127-133
- Carron, A. V, Bray, S. R, dan Eys, M. (2002). Team Cohesion and Team Succes in Sport: *Journal of Sports Science*. No. 20, 119-126
- Carron, A. V, Brawley, L. R. (2000). Cohesion. Conceptual and Measasurement Issues. *Small Group Research*. Vol 31 (1), 89-106.
- Davidoff, L. L. (1991). *Psikologi Suatu Pengantar*. Edisi Kedua Jilid Dua. Jakarta: Erlangga
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakary
- Faturochman. (2006). *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Waktu Kehidupan*. Alih Bahasa: Isti Widayanti dan Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga

Harmaini, dkk. (2016). Psikologi Kelompok Integrasi Psikologi dan Islam. Jakarta: Rajawali Pers

Mappiare, A. (1983). Psikologi Remaja. Surabaya: Usaha Nasional

Monks, F. J., Knoers, A. M. (2006). Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Myers, D.G. (2012). Social Psychology. Alih Bahasa: Aliya Tussyani. Jakarta: Salemba Humanika

Mubyarto, dkk. (1992). Tanah dan Tenaga Kerja: (Kajian Sosial Ekonomi). Yogyakarta: Aditya Media.

Nisa, Afifatun dan Juneman. (2012). “Peran Mediasi Persepsi Kohesi Sosial dalam Hubungan Prediktif Persepsi Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik terhadap Kesehatan Jiwa”. Makara. Sosial Humaniora. Fakultas Humaniora. Jurusan Psikologi. Universitas Bina Nusantara. Jakarta. vol. 16. no. 2.

Pudjjogyanti, C.R. (1985). Konsep Diri Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bagian Penelitian Pendidikan.

Puspasari, A. (2007). Seri Membangun Karakter Anak, Mengukur Konsep Diri Anak. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Rakhmat, J. (1986). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remadja Karya.

Sugiyarta. (2009). Dinamika Kelompok dan Kepemimpin. Semarang: Unnes Press.

Sarwono, S. W. (2012). Psikologi Remaja. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sears, D.O., Freedman, J.L., Peplau, L.A. (1999). Psikologi Sosial. Jilid 1. Alih Bahasa : Michael Adryanto. Jakarta: Erlangga

Sears, D.O., Freedman, J.L., Peplau, L.A. (1994). Psikologi Sosial. Jilid 2. Alih Bahasa : Michael Adryanto. Jakarta: Erlangga

Yusuf, Syamsu. (2009). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Simandjuntak, B. (1981). Beberapa Aspek Patologi Sosial. Bandung :Percetakan Offset Alumni

Sugiyono. (2012). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta

Sunaryo. (2004). Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta : EGC

Wibowo. (2013). Perilaku Dalam Organisasi. Jakarta : Rajawali

Wiggins, J.A., Wiggins, B.B., Zanden, J.V. (1994). Social Psychology 5th edition. New York: Mc.Graw Hill

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Petunjuk Pengisian Skala

1. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda, dengan memberikan **tanda centang** (√) pada salah satu jawaban yang tersedia dengan ketentuan :
 - SS** : Bila Anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan
 - S** : Bila Anda **Setuju** dengan pernyataan
 - TS** : Bila Anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan
 - STS** : Bila Anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan
2. Periksa jawaban Anda dan jangan sampai ada yang terlewat
3. Jawablah sejujur mungkin dan yang paling sesuai dengan diri Anda. tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam pernyataan dibawah ini.
4. Isilah identitas Anda :
 - Nama (Inisial) :
 - Usia :

SKALA PENELITIAN

KONSTRUK	ASPEK	INDIKATOR	DESKRIPTOR	SS	S	TS	STS
KOHESI SOSIAL	Ketertarikan individu pada tugas kelompok (individual attractions to the group task).	Mempunyai kepercayaan terhadap kinerja kelompok. Merasa kelompoknya memberikan pengalaman yang baik	1. Saya senang dengan kinerja teman-teman saya 2. Anggota kelompok memberikan saya kesempatan untuk menyampaikan pendapat saya 3. Saya suka dengan bagaimana cara teman-teman dalam menangani dan menyelesaikan masalah 4. Saya percaya dengan kemampuan teman anggota				

		secara individu	kelompok dalam menyelesaikan tugas				
	Ketertarikan individu pada kelompok secara sosial (Individual attractions to the group-social).	Tertarik terhadap kelompoknya secara utuh. Memilih keinginan untuk berkumpul bersama kelompok	5. Saya senang menjadi bagian dari kelompok saya 6. Saya cenderung akan meluangkan waktu untuk berkumpul bersama dengan anggota kelompok 7. Teman yang ada di dalam kelompok merupakan teman terbaik saya 8. Saya lebih tertarik dengan teman yang bukan dari kelompok saya 9. Saya lebih suka menyendiri daripada berkumpul bersama kelompok				
	Kesatuan kelompok dalam tugas (Group integration-task).	Senang dengan kerja sama kelompok. Berusaha menyelesaikan masalah secara bersama-sama	10. Kekompakan merupakan kunci dalam mencapai tujuan kelompok 11. Kelompok bertanggung jawab jika ada satu anggota yang melakukan kesalahan 12. Kelompok saya merupakan sumber informasi yang dapat diandalkan 13. Jika salah satu anggota memiliki kesulitan atau masalah, anggota yang lain akan berusaha membantu dan menyelesaikan bersama-sama 14. Kelompok saya memiliki komunikasi yang baik dalam hal tugas atau tanggung jawab masing-masing anggota				
	Kesatuan kelompok secara sosial (Group integration-social).	Mempunyai rasa memiliki terhadap anggota kelompok. Menjaga perpecahan	15. Saya senang ketika semua anggota mengadakan kegiatan bersama 16. Saya senang menghabiskan waktu bersama-sama dengan anggota kelompok 17. Anggota kami terikat satu sama lain meskipun berbeda				

		antar kelompok	18. Saya lebih suka keluar sendiri dari pada dengan teman-teman kelompok				
--	--	----------------	--	--	--	--	--

ASPEK	INDIKATOR	DESKRIPTOR	SS	S	ST	STS
Sosial Normatif	Mengikuti aturan-aturan norma-norma kelompok Mengubah perilaku agar sesuai dengan kebiasaan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa penting untuk mengikuti aturan dan norma di dalam suatu kelompok atau masyarakat 2. Saya merasa penting untuk menunjukkan ketaatan dan kepatuhan pada norma-norma sosial yang berlaku dalam sebuah kelompok atau lingkungan tertentu. 3. Saya cenderung mengikuti keinginan kelompok untuk menjaga keharmonisan dan keketatan kelompok 4. kelompok saya memutuskan apa yang akan dilakukan bersama 5. Dalam membuat keputusan saya cenderung mengikuti tradisi kelompok 6. Saya merasa penting untuk mengubah perilaku agar sesuai dengan kebiasaan atau norma yang berlaku di dalam sebuah kelompok atau masyarakat 7. Saya merasa penting untuk mengubah perilaku agar sesuai dengan kebiasaan atau norma yang berlaku di dalam sebuah kelompok atau masyarakat. 				
Sosial Informatif	Menerima pendapat kelompoknya Membenarkan semua tindakan kelompoknya	<p>Orang yang saya kagumi dengan mudah mempengaruhi dan mengubah pemikiran saya</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Saya mudah cenderung untuk mengubah pendapat saya dan mengikuti seseorang yang sangat berpengaruh 				

		<p>9. Saya selalu bergantung pada orang lain ketika harus membuat keputusan penting dengan cepat</p> <p>10. Saya lebih percaya akan keputusan saya sendiri dari pada orang lain</p> <p>11. Saya merasa penting untuk mempertahankan identitas atau nilai pribadi saya ketika berada dalam suatu kelompok</p>				
--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 2

NO	Keseluruhan Skor Item Kohesi Sosial																	Σ		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	59
2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	53	
3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	1	53	
4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	53	
5	3	2	3	4	3	2	3	1	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	54	
6	2	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	53	
7	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	56	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	56	
9	3	3	4	3	4	3	3	2	1	3	4	3	4	3	3	4	3	3	56	

10	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	4	2	3	4	4	1	3	4	56
11	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	52
12	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	67
13	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	54
14	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
15	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	58
16	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	51
17	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
18	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	57
19	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	60
20	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	53
21	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	1	4	3	59
22	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
23	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	1	52
24	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	52
25	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	2	2	2	53
26	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	54

27	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	59	
28	3	4	3	3	3	2	2	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	52
29	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	53	
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	
31	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52	
32	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	2	4	2	4	4	52
33	1	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	52
34	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	62
35	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	59
36	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	54
37	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	67
38	1	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
39	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	63
40	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	53
41	1	1	1	3	2	1	2	1	2	4	3	1	3	1	3	1	1	2	33
42	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	55
43	4	3	3	2	3	2	3	2	2	4	4	2	2	3	3	4	3	3	52

44	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	52	
45	3	2	4	4	3	2	2	2	3	4	4	2	3	4	2	3	2	3	52
46	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	55
47	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	56
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
49	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	55
50	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	56
51	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	1	4	3	4	3	3	4	51
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	55
54	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	52
55	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	67
56	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	62
57	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	56
58	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	61
59	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	53
60	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	50

61	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	66	
62	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	1	4	4	3	2	54
63	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	60
64	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	58
65	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	61
66	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	61
67	4	3	4	3	3	4	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	51
68	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	62
69	2	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	4	56
70	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	50
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	53
72	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	57
73	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	3	4	4	62
74	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	56
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	57

LAMPIRAN 3

NO	Keseluruhan Skor Item Konformitas												Σ
1	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	1	4	33
2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	31
3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	1	4	30
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35
5	1	3	2	3	4	4	3	2	4	1	2	4	33
6	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	32
7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	34
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35
9	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	2	3	35
10	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	40
11	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	30
12	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	1	4	38
13	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	30
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	45
15	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	30
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35

34	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	33
35	4	4	2	3	2	3	3	2	1	2	3	4	33
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35
37	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	38
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35
39	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	3	40
40	4	4	2	3	2	4	2	1	2	2	3	1	30
41	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	3	2	26
42	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	33
43	3	1	1	3	3	1	2	1	3	3	3	3	27
44	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	34
45	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	33
46	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	35
47	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	35
48	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	32
49	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	41
50	3	4	3	4	4	3	2	4	2	3	4	3	39

51	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	39
52	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	37
53	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	1	4	39
54	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	4	39
55	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	34
56	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	40
57	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	39
58	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	33
59	4	4	3	3	3	3	3	2	2	1	4	2	34
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35
61	4	3	4	4	3	3	2	4	2	1	3	4	37
62	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	4	32
63	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	33
64	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	30
65	4	3	2	4	3	4	2	1	1	2	2	2	30
66	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	32
67	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	35

68	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	41
69	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	35
70	2	3	2	3	4	2	4	2	3	4	2	3	34
71	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	2	38
72	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	40
73	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	43
74	3	2	2	3	2	4	4	3	2	4	3	4	36
75	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	38

LAMPIRAN 4

KATEGORISASI

Kategori Kohesi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	1	1,3	1,3%	1,3%
	SEDANG	29	38,7	38,7%	40,0%
	TINGGI	45	60,0	60,0%	100,0%
	Total	75	100,0	100,0	

Kategori Konformitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SEDANG	54	72,0	72,0%	72,0%
	TINGGI	21	28,0	28,0%	100,0%

Total	75	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

LAMPIRAN 5

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kohesi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,778	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KOHE01	52,6267	23,237	,374	,767
KOHE02	52,5067	22,902	,506	,758
KOHE03	52,3867	23,132	,437	,762
KOHE04	52,3467	23,148	,496	,760
KOHE05	52,3333	22,820	,560	,756
KOHE06	52,5867	22,435	,508	,756
KOHE07	52,7067	22,724	,471	,760
KOHE08	52,9333	25,387	-,006	,796
KOHE09	52,9467	23,700	,241	,777
KOHE10	52,4133	25,138	,038	,792
KOHE11	52,4533	24,684	,142	,782
KOHE12	52,6533	22,473	,452	,760
KOHE13	52,2000	23,297	,421	,764
KOHE14	52,4133	22,759	,474	,759
KOHE15	52,3200	23,248	,412	,764
KOHE16	52,6667	23,090	,331	,770
KOHE17	52,3867	22,294	,548	,754

KOHE18	52,7733	23,691	,236	,778
--------	---------	--------	------	------

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konformitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,625	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KOMF1	31,5600	13,034	-,067	,660
KOMF2	31,5200	11,902	,242	,611
KOMF3	31,6400	10,882	,406	,579
KOMF4	31,5200	11,739	,309	,601
KOMF5	31,6533	10,365	,525	,555
KOMF6	31,5867	11,543	,339	,596
KOMF7	31,8400	10,542	,479	,564
KOMF8	32,0267	9,675	,532	,542
KOMF9	32,1467	11,343	,256	,608
KOMF10	32,2000	11,351	,254	,609
KOMF11	32,1867	12,532	-,026	,674
KOMF12	31,6000	11,811	,162	,626

LAMPIRAN 6

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,26617400
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,070
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 7

HASIL UJI LINEARITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kohesi * Konformitas	75	100,0%	0	0,0%	75	100,0%

Report

Kohesi

Konformitas	Mean	N	Std. Deviation
33	26,00	1	.
50	34,50	2	,707
51	36,33	3	2,309
52	33,17	12	3,563
53	33,00	12	2,558
54	33,38	8	2,134
55	37,00	4	3,651
56	36,44	9	2,242
57	37,67	3	2,517
58	30,00	2	,000
59	34,00	4	1,155
60	33,50	2	,707
61	31,67	3	1,528
62	39,25	4	4,349
63	40,00	1	.
66	41,00	2	5,657
67	36,67	3	2,309
Total	34,68	75	3,621

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kohesi * Konformitas	Between Groups	(Combined)	514,139	16	32,134	4,086	,000
		Linearity	180,896	1	180,896	23,000	,000
		Deviation from Linearity	333,243	15	22,216	2,825	,002
	Within Groups		456,181	58	7,865		
	Total		970,320	74			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kohesi * Konformitas	,432	,186	,728	,530

LAMPIRAN 8

HASIL UJI HIPOTETIK

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,432 ^a	,186	,175	3,288

a. Predictors: (Constant), Konformitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	180,896	1	180,896	16,728	,000 ^b
	Residual	789,424	73	10,814		
	Total	970,320	74			

a. Dependent Variable: Kohesi

b. Predictors: (Constant), Konformitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,568	4,201		4,182	,000
	Konformitas	,308	,075	,432	4,090	,000

a. Dependent Variable: Kohesi

